

**ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN
BUDAYA LITERASI DI SDN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Fakultas Tarbiyah**



OLEH :

NURSINAH JANNATI

NIM. 18591102

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

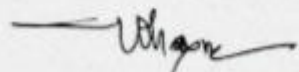
Nama : Nursinah Jannati
Nim : 18591102
Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, 14 Oktober 2022

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi Mucktar, M.Pd
NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 06 /In.34/F.T/1/PP.00.9/12/2022

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

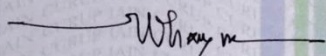
Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Desember 2022
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 20 Desember 2022

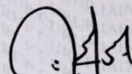
TIM PENGUJI

Ketua,



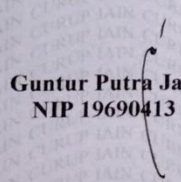
Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd
NIP 19730313 199702 1 001

Sekretaris,

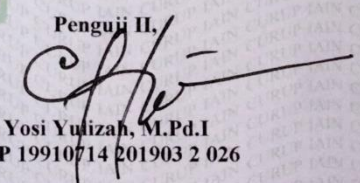


Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP 19881019 201503 2 009

Penguji I,


Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM
NIP 19690413 199903 1 005

Penguji II,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP 19910714 201903 2 026

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Nursinah Jannati

Nama : Nursinah Jannati
Nomor Induk Mahasiswa : 18501102

Nomor Induk Mahasiswa : 18591102

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan selerunya.

Copyright 14 Oktober 2022

Penulis



Nursinah Jannati

NIM. 18591102

MOTTO

*“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan.
Dan malam pun tidak dapat mendahului siang.
Masing-masing beredar pada garis edarnya”*

-Qs. Yasin : 40-

*“Segala sesuatu yang baik dan indah
pasti akan datang diwaktu terbaiknya.
Tidak akan lebih cepat ataupun terlambat.
Selalu berusaha disertai dengan doa”*

-Nursinah Jannati-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin...

Puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat-Nya penulis telah sampai ke titik sekarang. Dengan karya sederhana ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, kekuatan, ilmu, kasih sayang dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Sutarno dan Ibu Sumikem selaku orangtua yang menyemangati dan selalu menjadi alasan saya menyelesaikan Studi di IAIN Curup, serta Kakak saya Abdul Rahman Sidiq, Ida Rianti dan kedua adik saya Arfa Azzam Ash-Sidiq dan Azzila Inara Putri.
3. Teman-teman seperjuanganku yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi support system dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Eka Prianto, Isnaini Setiawati, Rika Asy Syuara Miranda, Al-Madon Akbar, Yiyi Azahra, Manhtien Khoi, Desma Nita, Meta Citena, Rapina Rischa Effendi, Elva Uziah, Afriza dan Ayu Sri Lestari.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SDN 7 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh

Nama : Nursinah Jannati

NIM : 18591102

Peran kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam membangun budaya literasi di sekolah karena keberhasilan suatu program di sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong; 2) Pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong; 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang di dapatkan berbentuk deskripsi bukan angka. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 4 orang guru kelas, 1 orang pengelola perpustakaan dan 6 orang siswa. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*Reduction*), penyajian data (*Display*), dan penarikan kesimpulan(*Verification*). Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan baik serta mendukung dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong. Dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong kepala sekolah berperan dengan meningkatkan kualitas pendidik (SDM) di sekolah dengan menekankan kedisiplinan kepada para pendidik, meningkatkan minat membaca peserta didik dengan penyediaan sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan literasi, serta meningkatkan minat menulis siswa dengan kegiatan cipta pantun dan puisi yang di publikasikan dalam bentuk karya digital. 2) Pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong masih dalam tahap pembiasaan dengan tahapan pelaksanaan: melakukan kegiatan membaca, melakukan kegiatan menulis, membuat pojok baca dan berankas buku, dan membuat dinding literasi. 3) Faktor pendukung dalam membangun budaya literasi meliputi: sarana dan prasarana, donator buku, serta pendanaan yang memadai. Faktor penghambat dalam membangun budaya literasi meliputi: kurangnya minat membaca siswa, kecanduan handphone, peran keluarga yang kurang mendukung.

Kata kunci : *Peran Kepala Sekolah, Budaya Literasi, SDN 7 Rejang Lebong*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil Aalaamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyayang dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri 7 Rejang Lebong”**

Sholawat beriring salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, berkat beliaulah sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Bapak Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd selaku pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.

10. Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM selaku penguji I yang telah membimbing saya dengan sabar dan teliti dalam menyelesaikan skripsi hingga selesai.
11. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku penguji II yang telah membimbing saya dengan sabar dan teliti dalam menyelesaikan skripsi hingga selesai.
12. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
13. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
14. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 14 Oktober 2022

Penulis



Nursinah Jannati

NIM. 18591102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Peran Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Kepala Sekolah	9
2. Peran Kepala Sekolah.....	10
3. Tugas Pokok Kepala Sekolah	16
4. Tanggung Jawab Kepala Sekolah	17
5. Syarat- syarat Kepala Sekolah	18
B. Budaya Literasi	20
1. Pengertian Budaya Literasi	20
2. Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi.....	24

3. Unsur-Unsur Budaya Literasi	26
4. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	28
5. Faktor Pendukung Budaya Literasi	29
6. Faktor Penghambat Budaya Literasi	31
C. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Jenis Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN	42
A. Wilayah (Setting Penelitian)	42
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Penelitian	70
BAB V. PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama-nama Kepemimpinan SDN 7 Rejang Lebong.....	43
Tabel 4.2. Identitas SDN 7 Rejang Lebong	44
Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana SDN 7 Rejang Lebong	48
Tabel 4.4. Data Keadaan Guru dan Karyawan SDN 7 Rejang Lebong	49
Tabel 4.5. Data Keadaan Siswa SDN 7 Rejang Lebong	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan untuk meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan terutama kepala sekolah.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Melalui pendidikan seorang anak akan memperoleh suatu proses pengalaman. Pengalaman tersebut didapatkan melalui sebuah proses pembelajaran. Melalui pendidikan itu pula seorang anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga potensi yang dimiliki seorang anak akan lebih terarah. Pendidikan sebagai sarana pewarisan budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan juga memainkan suatu peranan utama dalam membimbing seseorang agar memiliki berbagai posisi dalam masyarakat dengan pendidikan juga dapat mendorong terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat.³

¹ Visayanti, *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Sibulue* (Watampone : 2021), 1

² Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang , Universitas Muhammadiyah Malang : 2019), 30.

³ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* , (Jakarta, KENCANA : 2020), 182

Dari tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sistem pendidikan ini untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan tenaga seorang pengajar yang memiliki profesionalitas yang tinggi agar dapat menjadi seorang pengajar yang kreatif serta inovatif.

Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah memerlukan seseorang yang dapat membina serta memimpin suatu sekolah yang disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin dalam suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴

Kepala sekolah adalah seorang pendidik atau seorang guru yang diberikan sebuah tugas tambahan untuk mengelola serta memimpin suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki wewenang dan tugasnya masing-masing serta diangkat oleh pemerintah atau suatu lembaga penyelenggara pendidikan.⁵

Berdasarkan pengertian kepala sekolah yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang mempunyai sebuah tugas, peran serta kewajiban dan wewenang untuk dapat memimpin suatu sekolah agar sekolah tersebut dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dirilis

⁴ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Uwais Inspirasi Indonesia : 2019), 117.

⁵ *Ibid*, 16.

Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD), tingkat literasi di Indonesia perlu harus ditingkatkan lagi. Sebab pada saat ini masih menempati pada peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kondisi tersebut artinya Indonesia menempati urutan 10 negara terendah pada tingkat literasi membaca.⁶ Minat baca yang rendah juga salah satunya terjadi dikalangan pelajar. Hal ini kemungkinan terjadi disebabkan oleh kebiasaan serta cara pembelajaran yang diterapkan pada tenaga pengajar pada saat mengajar di sekolah. Sehingga hal tersebut harus segera diberantas agar sumber daya manusia di Indonesia pada masa yang akan datang akan mampu bersaing. Dengan demikian diperlukan adanya upaya dalam membiasakan literasi bagi peserta didik di seluruh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik di sekolah.⁷

Pentingnya kecakapan literasi baca- tulis akan membawa pengaruh yang amat besar pada abad ke-21. Lemahnya literasi baca-tulis tersebut akan membawa banyak persoalan. Dikarenakan membaca merupakan sebuah pintu gerbang agar dapat mempelajari ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Maka demikian kegiatan literasi harus dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah.

Budaya literasi diharuskan untuk diterapkan di sekolah-sekolah sebagai perwujudan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah juga sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Budaya literasi adalah sebuah kegiatan membiasakan diri untuk memiliki serta memanfaatkan

⁶ Srifitriani, Abditama,dkk, *Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi Untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia*, (Gorontalo : Ideas Publishing : 2021), 57

⁷ Rosdiana Firda, Fathurrohman N, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SDN Curug 1*, (Karawang : Jurnal Pendidikan Tambusai: 2022) 10213

keterampilan berbahasa dengan baik.⁸ Budaya literasi merupakan suatu budaya dalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi amat sangat perlu dilakukan agar literasi dapat dikuasai secara semaksimal mungkin guna memupuk minat serta bakat sehingga dapat bermanfaat bagi siswa di sekolah.⁹

Hal yang utama dalam membentuk budaya literasi diantaranya yaitu membaca, menulis serta berpikir kritis.¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sebuah pengembangan dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak.¹¹ Pentingnya penerapan budaya literasi seperti yang telah disebutkan diatas, maka setiap sekolah dituntut agar dapat mengekspresikan serta menginovasikan agar budaya literasi dapat berjalan dengan baik di sekolah.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya literasi di Kabupaten Rejang Lebong adalah SDN 7 Rejang Lebong. Sebagai kepala sekolah, tentunya memberikan perhatian yang lebih dalam membangun budaya literasi di sekolah tersebut. Selain kepala sekolah, seluruh warga sekolah memiliki tugas untuk membangun budaya literasi agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Pada sekolah tersebut terdapat perpustakaan sekolah dan pojok baca sebagai salah satu fasilitas untuk berliterasi. Perpustakaan sekolah yang terpelihara dengan baik dapat mendorong minat

⁸ Jamilatul Alfin, *Pengembangan Buku Panduan Pembiasaan Dan Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, (Universitas Negeri Semarang : 2019), 42.

⁹ Yulia Putu, *Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*, (Bali : STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 2019), 79.

¹⁰ Fikri Maiza, Daryani Relita. *Manajemen Sistem Pendidikan*. (Bangkes Jawa Timur : Duta Media Publishing, 2021), 208.

¹¹ Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak*

baca peserta didik di sekolah itu. Pojok baca juga didesain semenarik mungkin serta dilengkapi dengan buku non pelajaran seperti buku cerita anak.

Pada sekolah ini juga menyediakan sarana literasi seperti dinding edukasi, yang merupakan sebuah dinding untuk memberikan bacaan sebagai sumber informasi terkait pelajaran yang akan dibahas saat pembelajaran di dalam kelas terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Minat membaca peserta didik dapat menumbuh kembangkan kebiasaan membaca yang kemudian akan menjadi suatu budaya baca di sekolah. Minat membaca tersebut harus dipupuk, dibina serta dikembangkan sebab minat baca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan bukan merupakan keterampilan bawaan sejak lahir.¹²

Pemilihan SDN 7 Rejang Lebong sebagai objek penelitian karena ada hal menarik yang peneliti lihat di sekolah tersebut. Hal ini terlihat adanya minat baca peserta didik melalui sarana prasarana yang ada di SDN 7 Rejang Lebong. Dengan hal tersebut kepala sekolah di SDN 7 Rejang Lebong memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam membangun budaya literasi di sekolah tersebut karena keberhasilan suatu program di sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Maka dengan minat membaca siswa yang baik inilah yang menjadi acuan peneliti ingin menggali secara mendalam terkait peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.

Kepala sekolah dalam hal ini merupakan seorang pemimpin dalam pendidikan dalam tingkat operasional yang terletak pada garis terdepan yang mengsinkronisasi

¹² Purba Hasim, dkk. *Pengembangan Literasi di Sumut Dari Perspektif Dewan Perpustakaan Provsu*. (Medan : UMSU Press, 2021), 50.

upaya dalam meningkatkan sebuah kualitas pendidikan di sekolah. Namun dalam membangun budaya literasi di sekolah memungkinkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencapai keberhasilan tujuan untuk membangun budaya literasi di sekolah.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul **“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. SDN 7 Rejang Lebong telah menerapkan budaya literasi.
2. Kepala sekolah SDN 7 Rejang Lebong memberikan perhatian yang lebih dalam membangun budaya literasi di sekolah tersebut.
3. Sekolah tersebut menyediakan perpustakaan sekolah dan penyediaan pojok baca disetiap kelas.
4. Adanya penyediaan dinding edukasi sebagai sarana literasi peserta didik.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong, bagaimana pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu kajian lebih lanjut dan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.

- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.

b. Bagi Keilmuan

Diharapkan dapat menyalurkan pemikiran yang terkhusus pada analisis peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala sekolah memiliki pengertian ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang dimana menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran. Maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat untuk memberi dan menerima pelajaran.¹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana telah dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”²

Dari pengertian kepala sekolah maka disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang besar yang diembannya dalam membangun sebuah sekolah yang dipimpin untuk mewujudkan tujuan sekolah.

¹ Mahfud, *Upaya Meningkatkan Profesionalitas Kepala Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Evaluasi Diri (EDS) Melalui Penerapan Pola Pembinaan In House Training Pada Dabin II Kecamatan Gatak Semester 2*. (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo : 2018)

² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017).

2. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, namun lebih dari itu seorang kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata.³ Menurut E. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan seorang kepala sekolah harus memiliki peran sebagai berikut⁴:

a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Kepala sekolah mempunyai peran sebagai educator atau pendidik dimana kepala sekolah di upayakan supaya dapat meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya pada peningkatan kinerja tenaga kependidikan. Kinerja guru mencakup seluruh kegiatan yang berkenaan dengan tugas profesionalnya.⁵ Kepala sekolah sebagai educator bertugas untuk membimbing para guru tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK serta memberikan suri tauladan yang baik. Sebagai educator peran kepala sekolah juga harus meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatifitas dan berprestasi.⁶

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

³ Laswardi Dedi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Lampung : Al- Idarah : Jurnal Kependidikan Islam : 2016), 150

⁴ *Ibid*, 149

⁵ Sunardi, *Fungsi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru*, (Lubuk Linggau : Manajer Pendidikan : 2015), 801

⁶ Hamirul, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Muaro Bungo*, (Kediri : Efektor : 2019), 54

Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, serta mengatur tata usaha, siswa dan ketenangan dan juga sarana dan prasarana, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Peran kepala sekolah sebagai mansjer disini adalah mampu mengatur serta mengelola segenap pontensi-potensi yang ada dengan tahapan merencanakan, mengorganisasikan menggerakkan, dan juga mengawasi potensi tersebut untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁸

Maka peran kepala sekolah sebagai manajer ini diharapkan dapat melaksanakan perannya serta mengaplikasikan unsur manajemen dalam suatu lembaga pendidikannya, apabila hal tersebut dapat terwujud dan terlaksanakan dengan baik, maka kegiatan di sekolah tersebut akan dapat berjalan sesuai dnegan visi serta misi sekolah tersebut.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Peran kepala sekolah dalam hal ini seorang kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program

⁷ Laswardi Dedi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Lampung : Al- Idarah : Jurnal Kependidikan Islam : 2016), 149

⁸ Rosyadi Yogi Irfan, Pardjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*, (Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan : 2015), 128

sekolah.⁹ Kepala sekolah sebagai administrator berperan sebagai penatalaksanaan sistem administrasi pada bidang kesiswaan, kurikulum, personil, keuangan, TU, sarana prasarana dan hubungan dengan masyarakat.¹⁰

Maka peran kepala sekolah sebagai administrator ini harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan membuat perencanaan, menyusun organisasi yang ada di sekolah, bertindak sebagai seorang coordinator dan juga sebagai pengarah peneglolaan agar dapat terlaksana dengan baik.¹¹

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus lebih dulu mengamati permasalahan atau kendala yang dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran dengan tujuan supaya pelaksanaan supervise serta kegiatan yang paling utama dalam pendidikan adalah mewujudkan tugasnya untuk kegiatan pembelajaran. Maka dengan itu salah satu bimbingan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh guru yang bersangkutan.¹²

Peran kepala sekolah tersebut sebagai supervisor yaitu untuk mensupervisi pekerjaan yang akan dilakukan oleh tenaga pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai

⁹ Laswardi Dedi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Lampung : Al- Idarah : Jurnal Kependidikan Islam : 2016), 149

¹⁰ Saleh Rudy, dkk. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak*, (Pontianak : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran : 2016), 3

¹¹ Ariyani Menik, dkk, *Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dengan Kinerja Staf TU di MTs Se-Kecamatan Praya Timur*, (Mataram : Jurnal Realita Vol.3: 2018),10

¹² Nilda, dkk, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Sambas : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3 : 2021), 15

pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

e. Kepala sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai seorang leader tertinggi di sekolah diharuskan untuk berperan secara aktif dalam mengatasi masalah yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga harus dapat berperan aktif dalam memahami fungsi serta tugas guru yang ada agar keberhasilan pimpinan di sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah serta dapat mendelegasi tugas.¹³

Maka Kepala sekolah dalam hal ini harus mampu untuk bekerjasama dengan guru untuk membuat suatu keputusan yang inovatif untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

f. Kepala sekolah sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator adalah menghargai serta memberikan dorongan dalam implementasi praktik pembelajaran dengan sebaik mungkin. Sehingga dapat memotivasi serta dapat meningkatkan suatu prestasi kemajuan siswa.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam hal ini harus mampu dan memiliki suatu strategi yang tepat untuk dapat menjalin hubungan yang

¹³ Juarman, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun*, (Ponorogo: Jurnal Publikasi Pendidikan : 2020), 107

¹⁴ Mahyuddin, dkk, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar*, (Pontianak : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 4 : 2015), 2

harmonis dengan lingkungannya serta dapat mencari suatu gagasan baru dan dapat memberikan suatu teladan kepada seluruh tenaga pendidik di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah dalam hal ini harus mampu untuk memiliki sebuah strategi dalam memotivasi para tenaga pendidik dalam melaksanakan berbagai tugas serta fungsinya.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah tersebut bermacam-macam. Sehingga apabila peran kepala sekolah tersebut jika dijalankan dengan baik akan peran tersebut akan memberikan timbal balik yang baik dalam pelaksanaannya di sekolah. Berikut ini indikator peran kepala sekolah :

1. Indikator peran kepala sekolah dalam sebagai edukator meliputi ;
 - a) Menguasai bimbingan dan bantuan kepada guru.
 - b) Mampu mengembangkan kemampuan guru dalam kegiatan kolektif dan diklat fungsional.
 - c) Kompeten dan professional dalam tugas pokok guru.
2. Indikator peran kepala sekolah sebagai manajer meliputi ;
 - a) Memahami visi misi dan menyusun program
 - b) Menyusun administrasi sekolah
 - c) Melaksanakan kegiatan supervise

¹⁵ Laswardi Dedi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Lampung : Al- Idarah : Jurnal Kependidikan Islam : 2016), 149

- d) Melaksanakan pengambilan keputusan dan kebijakan.
 - e) Menjadi tauladan dan memiliki kepemimpinan yang baik.
3. Indikator peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi
- a) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan program supervisi pendidikan.
 - b) Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan yang baik.
 - c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan.
4. Indikator peran kepala sekolah sebagai innovator :
- a) Memiliki inovasi dan gagasan dalam.
 - b) Pengembangan tata ruang sekolah.
 - c) Pengembangan model-model pembelajaran.
 - d) Pengembangan kewirausahaan.
5. Indikator peran kepala sekolah sebagai motivator :
- a) Mampu memotivasi dan menginspirasi guru dalam jenjang karir, prestasi kerja dan membangun jejaring.
6. Indikator peran kepala sekolah sebagai administrator
- a) Membantu membuat perencanaan pengajaran.
 - b) Kesanggupan dalam membantu guru memperbaiki penampilan dalam mengajar.

- c) Kesanggupan dalam membantu guru mengadakan evaluasi
 - d) Mempunyai jiwa kepemimpinan
 - e) Memberikan empati pada guru
 - f) Mempunyai kompetensi
7. Indikator peran kepala sekolah sebagai leader
- a) Kepala sekolah terus minimalis atau kontinu berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya berkembang pula.
 - b) Mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
 - c) Mengembangkan semangat kerjasama yang harmonis.
 - d) Minat terhadap perkembangan pendidikan.
 - e) Suasana kerja yang menyenangkan.
 - f) Perkembangan mutu profesional.

3. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Dalam Permendikbud No 6 tahun 2018 tentang penugasan guru dan kepala sekolah dalam Pasal 15 menyebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

2. Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan.
3. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
4. Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
5. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.¹⁶

4. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah mempunyai tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.¹⁷ Ada beberapa tanggung jawab seorang kepala sekolah dalam prosesnya untuk menjadi seorang pemimpin di sekolah, diantaranya yaitu : (1) Tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang administrasi personalia, yang meliputi penerimaan serta penempatan personalia, penyelenggaraan program orientasi, pembinaan staf sekolah,

¹⁶ Permendikbud No 6 Tahun 2018 Tentang *Penugasan Guru dan Kepala Sekolah*

¹⁷ Julaiha Siti, *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Samarinda : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran : 2019), 51

mengembangkan semangat kerja staf sekolah, (2) Tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang administrasi keuangan, (3) Tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang administrasi sarana prasarana pendidikan, (4) Tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan umum, (5) Tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan kurikulum, (6) Tanggung jawab kepala sekolah dalam administrasi kesiswaan, (7) Tanggung jawab kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat, (8) Tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang supervise, dan (9) Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.¹⁸

Dari tanggung jawab kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang kepala sekolah dibutuhkan seseorang yang didalamnya memiliki rasa tanggung jawab yang besar agar dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh kepala sekolah sebagai pengemban tugas yang diberikan.

5. Syarat- Syarat Kepala Sekolah

Menjadi seorang kepala sekolah pastilah memiliki syarat-syarat tertentu agar dapat memenuhi menjadi seorang kepala sekolah. Syarat-syarat untuk menjadi seorang kepala sekolah diantaranya yaitu :

- a. Persyaratan umum guru dapat diberikan tugas tambahan sebagai seorang kepala sekolah atau madrasah meliputi :
 - 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa ;
 - 2) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) kependidikan atau non pendidikan perguruan tinggi yang terakreditasi;
 - 3) Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah/madrasah;

¹⁸ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Uwais Inspirasi Indonesia : 2019), 146

- 4) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter pemerintah;
- 5) Tidak pernah di kenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan keterangan yang berlaku;
- 6) Memiliki sertifikat pendidik ;
- 7) Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis menurut jenis jenjang sekolah/madrasah masing-masing, kecuali di taaman kanak/taman kanak-kanak luar biasa memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3(tiga) tahun di TK/RA/TKLB;
- 8) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pengawai negeri spil (PNS) dan bagi guru bukan PNS di sertakan dengan kepangkatan yang di keluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang di buktikan dengan SK inpasing;
- 9) Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai DP3 bagi bukan PNS dalam 2(dua) tahun terakhir, dan
- 10) Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2(dua) tahun terakhir.

b. Persyaratan khusus guru yang di beri tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah/madrasah yang sesuai dengan sekolah/madrasah tempat yang bersangkutan akan di beri tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 2) Memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis atau jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang di terbitkan oleh lembaga yang di tunjuk dan di tempatkan direktur jenderal.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memangku jabatan sebagai seorang kepala sekolah harus memenuhi persyaratan-persyaratan dan status sosial yang layak. Dalam mengembangkan amanah menjadi seorang pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah maka seseorang tersebut harus dapat melaksanakan tugas-tugas serta memainkan peran kepemimpinan dengan sukses.

¹⁹ Suryobroto, B, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 231.

B. Budaya Literasi

1. Pengertian Budaya Literasi

Literasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis.²⁰ Hakikatnya membaca adalah jendela dunia yang mana kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Maka semakin sering kita membaca akan menambah banyak pengetahuan yang baru.²¹

Diketahui kebanyakan orang yang ada di Indonesia lebih terbiasa untuk mendengar dan berbicara daripada berliterasi hal tersebut dapat disebabkan oleh kebiasaan membaca dan menulis yang belum dimulai di rumah, perkembangan teknologi yang semakin canggih, sarana prasarana membaca yang minim, kurangnya motivasi untuk membaca dan juga sikap malas yang susah untuk dihilangkan.

Budaya literasi adalah sebuah pembiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Budaya literasi adalah sebuah kegiatan membiasakan diri untuk memiliki serta memanfaatkan keterampilan berbahasa dengan baik.²² Budaya literasi merupakan suatu budaya dalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi amat sangat perlu dilakukan agar literasi dapat dikuasai secara semaksimal

²⁰ Kurniawari Juliana, *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, (Bengkulu : Jurnal Komunikator Vol. 8 : 2016), 53

²¹ Anisa Azmi Risky, dkk, *Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan di Indonesia*, (Purwakarta : Current Research in Education : Conference Series Journal Vol 01 : 2021), 1

²² Jamilatul Alfin, *Pengembangan Buku Panduan Pembiasaan Dan Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, (Universitas Negeri Semarang : 2019), 42.

mungkin guna memupuk minat serta bakat sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik di sekolah.²³

Gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam sebuah gerakan literasi sekolah. Supaya dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat sedangkan tujuan khususnya yaitu meningkatkan budaya dalam literasi membaca dan menulis, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang mampu menjaga keberlanjutan, mengelola pengetahuan, mengadakan berbagai macam buku dan strategi dalam membaca dan meningkatkan kapasitas masyarakat dan sekolah agar literat.²⁴

Dengan begitu pentingnya tujuan gerakan literasi diatas apabila dapat terlaksana dengan baik gerakan literasi tersebut akan dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didik khususnya dalam membaca dan menulis. Berikut adalah indikator gerakan literasi :

1. Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran) .
2. Kepala sekolah dan guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.

²³ Yulia Putu, *Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*, (Bali : STAHN Mpu Kuturan Singaraja : 2019), 79.

²⁴ Kemdikbud, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*, (Jakarta : Media komunikasi dan Inspirasi : 2016), 9

3. Ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh kepala sekolah,
4. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah,
5. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat..
6. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi,
7. Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.
8. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks.
9. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah, terdapat dua sekolah yang telah melaksanakan.
10. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)
11. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca,

12. Jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah,
13. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan (bagian dari penilaian nonakademik).
14. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.
15. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.
16. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah,
17. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi.
18. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kreativitas berkomunikasi secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi.
19. Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi—di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran,
20. Ada pengembangan berbagai strategi membaca (dalam kegiatan membaca 15 menit dan/atau dalam pembelajaran).

21. Guru melaksanakan “strategi literasi dalam pembelajaran” dalam semua mata pelajaran.
22. Sekolah melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.
23. Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi

Pengembangan literasi mengacu terhadap kemampuan atau keterampilan kebiasaan membaca serta menulis sehingga seorang yang memiliki literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca serta menulis dalam bahasa.²⁵

Sehingga membaca dan menulis suatu kesatuan yang erat kaitannya sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan budaya literasi. Peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut²⁶ :

a. Meningkatkan Kualitas Pendidik (SDM)

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan serta perkembangan peserta didik yang meliputi aspek jasmani dan rohani yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik yang menuntun peserta didik tersebut kearah yang lebih baik.²⁷

²⁵ Visayanti, *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Sibulue* (Watampone : 2021), 34

²⁶ *Ibid*, 35

²⁷ Visayanti, *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Sibulue* (Watampone : 2021), 34

Dalam meningkatkan kualitas pendidik dapat dilakukan dengan : melakukan absensi dan kedisiplinan guru, membentuk *Teacher Meeting* , dan mengikuti lokakarya atau workshop.²⁸ Dengan meningkatkan kualitas pendidik tersebut memberikan peluang yang positif untuk pelaksanaan budaya literasi di sekolah.

b. Meningkatkan Minat Membaca

Minat baca yang tinggi akan bermanfaat dalam peningkatan pemahaman daya nalar karena dapat mengelola informasi secara analitis, kritis serta reflektif.²⁹ Dalam meningkatkan minat membaca ini dapat dilakukan dengan: mewajibkan siswa membaca buku pengetahuan populer maupun sastra, mengadakan lomba bercerita, memberikan bimbingan membaca kepada para siswa serta menugaskan anak membuat madding kelas.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat membaca peserta didik ini dapat dilakukan dengan berbagai hal yang dalam ajakan tersebut peserta didik dapat melakukannya dengan hati yang senang.

c. Meningkatkan Minat Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran gagasan serta perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.³¹ Dalam

²⁸ Budiharto, dkk, *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Semarang : Seuneubok Lada : Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan : 2018), 164

²⁹ Mansyur Umar, *Gempusta Upaya Minat Baca*, (Makassar : Conference Seminar Nasional Narasi II UNM : 2019), 1

³⁰ Visayanti, *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Sibulue* (Watampone : 2021), 36

³¹ Simarmata Janner. *Kita Menulis Semua Bisa Menulis Buku*, (Sumatera Utara :Yayasan Kita Menulis : 2019), 1

meningkatkan minat menulis ini dapat dilakukan dengan : Menulis pantun dan puisi, menulis buku harian (diary), dan menulis cerita.³² Dengan meningkatkan minat menulis ini peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan apa yang ada dipikirannya kemudian dituangkan kedalam tulisan.

3. Unsur-unsur Budaya Literasi

Ada beberapa unsur yang harus dapat dipahami oleh sekolah guna keberlancaran literasi dengan baik. Adapun unsur-unsur budaya literasi adalah sebagai berikut³³:

a. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan memiliki pengertian sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi yang baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, computer dan lain-lain.³⁴

Dalam perpustakaan sekolah penyediaan koleksi buku merupakan salah satu unsur penting dalam budaya literasi. Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah diharapkan bisa mencukupi kebutuhan baca warga sekolahnya. Apabila koleksi buku yang terdapat di sekolah lengkap, maka warga sekolah tidak merasa kekurangan bahan bacaan untuk dibaca dan juga sebaliknya apabila koleksi buku yang terdapat di sekolah relative sedikit dan tidak bisa untuk mencukupi

³² Reza M Rokan, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (IQRA' : Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Sumatera Utara, 2017), 90

³³ Visayanti, *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Sibulue* (Watampone : 2021), 39

³⁴ Prastowo Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, (Diva Press : Yogyakarta, 2012)

kebutuhan baca dapat menyebabkan kegiatan membaca khususnya literasi ini tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Pojok Baca

Pojok baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa pada setiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk melakukan baca buku yang telah disediakan di rak yang terdapat pada setiap kelas. Pojok baca itu tersendiri memiliki fungsi untuk membiasakan para siswa membaca buku. Selain itu juga menjadi salah satu program yang tujuan untuk memberantas kebodohan serta menimbulkan semangat baca.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pojok baca tersebut dalam pengkondisiannya dimanfaatkan agar siswa tidak gaduh saat berada didalam kelas, maka setelah siswa telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dibolehkan untuk membaca buku yang ada dipojok baca tersebut.

c. Dinding Edukasi

Dinding sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menuangkan seni yang memiliki nilai pembelajaran contohnya adalah mural yang merupakan membuat sebuah lukisan di dinding atau sebuah bangunan. Mural digunakan sebagai sarana pendidikan di sekolah supaya peserta didik yang melihat lukisan dinding yang dibuat dapat terhibur serta mendapatkan pengetahuan yang dilihatnya. Dinding sekolah tersebut dapat disebut dinding edukasi.³⁶

³⁵ Hidayatulloh Panji, dkk. *Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*, (Surakarta : Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 7

³⁶ Nurdin, dkk, *Mural Sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMA Negeri 4 Jepento*, (Makasar : Jurnal Lapa-lepa Open Vol 1 : 2021), 263

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa dengan adanya mural ini, pada dinding-dinding sekolah akan terlihat lebih segar, lebih indah dan yang pasti dapat meningkatkan budaya literasi di sekolah tersebut.

4. Tahapan Pelaksanaan Budaya Literasi

Gerakan literasi sekolah di SD dapat dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Masing-masing tahap mempunyai rincian kegiatannya. Berikut ini tabel tahapan pelaksanaan literasi sekolah dalam skema 3 tahap.³⁷

Tabel 2.1

Tabel tahapan pelaksanaan literasi sekolah dalam skema 3 tahap.

No	Tahap pembiasaan	Tahap Pengembangan	Tahap Pembelajaran
1.	Apa kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan?	1. Menyediakan beragam pengalaman membaca	1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi.
2.	Apa fokus dan prinsip kegiatan di tahap pembiasaan?	2. Warga sekolah gemar membaca	2. Menata kelas berbasis literasi.
3.	Apa prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan?	3. Warga sekolah gemar menulis.	3. Mengorganisasikan material
4.	Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi di tahap pembiasaan.	4. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi.	4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran.
5.	Langkah-langkah kegiatan : a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai.	5. Langkah-langkah kegiatan : a. Membaca terpadu. b. Membaca bersama. c. Aneka karya kreativitas.	5. Membuat jadwal

³⁷ Antasari Indah Wijaya, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*, (Purwokerto : Jurnal UIN Ar-Raniry LIBRIA : 2017), 16

	b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi. c. Menciptakan lingkungan kaya teks. d. Memilih buku bacaan SD e. Keterlibatan publik	d. Mari berdiskusi tentang buku. e. <i>Story-map</i> outline.	
6.	Indikator pencapaian di tahap pembiasaan	6. Indikator pencapaian di tahap pengembangan.	7. Asesmen dan evaluasi.
7.	Ekosistem sekolah yang literat menjadikan guru literat dengan menunjukkan ciri kinerja.		8. Konferensi literasi warga sekolah.

5. Faktor Pendukung Budaya Literasi

Dalam membangun budaya literasi terdapat faktor pendukungnya. Berikut akan dijelaskan³⁸ :

a. Sarana Prasarana

Sarana prasarana sangat penting dibutuhkan di sekolah sebagai sebuah penunjang penyelenggaraan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.³⁹

Dengan adanya sarana prasarana ini dapat mensosialisasikan program sekolah. Penyediaan sarana dan prasarana yang cukup dapat menunjang gerakan literasi di sekolah.

³⁸ Harahap Mukti Hamjah, dkk. *Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, (Medan : Jurnal Pembangunan Perkotaan Vol. 5, 2017), 126

³⁹ Gusni Anisa, *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang : Jurnal Artikel : 2019), 1

b. Bahan bacaan

Dalam upaya untuk menambah wawasan peserta didik untuk meningkatkan minat baca dalam gerakan literasi sekolah dibutuhkan bahan bacaan yang baik untuk menunjang buku teks yang digunakan di sekolah yang demikian peserta didik akan dapat menambah wawasan dengan sering membaca bahan bacaan yang bermutu dan update sesuai dengan keadaan sekarang.⁴⁰

Adanya sumbangan buku dari para donatur juga menjadi faktor pendukung sebagai sumber bacaan literasi. Pengadaan pojok baca sebagai sarana untuk siswa membaca dikelas juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam membangun budaya literasi di sekolah. Dengan banyaknya sumber bahan bacaan akan dapat memotivasi siswa dalam membaca di sekolah.

c. Alokasi waktu dan pendanaan

Adanya alokasi waktu yang mencukupi serta kelancaran pendanaan kegiatan literasi membaca siswa di sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam membangun budaya literasi.⁴¹

Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas, faktor pendukung dalam membangun budaya literasi ini akan sangat membantu terhadap pelaksanaan budaya literasi di sekolah dasar.

⁴⁰ Musdalifah, *Pengembangan Bahan Bacaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Berbasis Budaya Lokal Kelas V SD Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makasar : 2020), 4

⁴¹ *Ibid*, 127

6. Faktor Penghambat Budaya Literasi

Dalam membangun budaya literasi terdapat faktor penghambatnya. Berikut akan dijelaskan⁴²:

a. Budaya Menonton TV

Menonton televisi tidak selamanya dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Kebiasaan menonton tv merupakan suatu hal yang dinilai kurang baik apalagi bagi seorang pelajar sekolah dasar.⁴³ Kebiasaan menonton akan menimbulkan sifat malas akan belajar salah satunya adalah sifat malas untuk membaca. Sehingga dengan demikian harus dihilangkan karena kurang memberikan manfaat terhadap penontonnya.

Dari penjelasan diatas kita dapat mengganti dengan membiasakan membaca buku bacaan baik itu buku pelajaran atau pun buku cerita lainnya. Dengan pembiasaan membaca buku setiap minggu dirumah akan meningkatkan motivasi membaca dan literasi anak dirumah.

b. Pendanaan

Pendanaan merupakan salah satu masalah yang biasanya menjadi suatu hal yang ditakutkan bagi sebagian pengelola perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan yang dikelolanya.⁴⁴

⁴² Visayanti, *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Sibulue* (Watampone : 2021), 40

⁴³ Jayarni, dkk. *Dampak Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Posona Kecamatan Kasimbar*, (Sulawesi Tengah : Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 : 2014), 102

⁴⁴ Harahap Mukti Hamjah, dkk. *Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, (Medan : Jurnal Pembangunan Perkotaan Vol. 5, 2017), 126

Dari penjelasan diatas maka pendanaan ini harus direncanakan sendiri melalui assessment terhadap koleksi buku yang merupakan tujuan pada pengembangan program perpustakaan.

c. Kecanduan Game Online

Dalam bermain game online, seorang anak akan dapat memilih peran sosialnya sendiri yang mana mereka gunakan dalam berbagai interaksi diduniannya yaitu dunia maya.⁴⁵ Jika seorang anak telah kecanduan game online, maka motivasi membaca tersebut akan menurun. Dikarenakan seorang siswa akan lebih memfokuskan pikirannya pada game online yang sedang dimainkan olehnya. Alternative yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan kembali membaca buku kepada siswa tersebut baik di rumah maupun di sekolah.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Vira Safitri dengan judul Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membaca melalui GLS diantaranya yaitu membaca Al-Qur'an, membaca buku perpustakaan dan pojok literasi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang literasi di Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vira Safitri berfokus pada peran guru dalam pembelajaran dan menulis

⁴⁵ Rini Ayu, *Menanggulangi Kecanduan Game Online Pada Anak*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2016), 132.

melalui gerakan literasi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di sekolah.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Erly Falentin dan Erny Roesminingsih dengan judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama*. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pengembangan budaya literasi sekolah memerlukan adanya peranan kepala sekolah. Peranan kepala sekolah tersebut adalah tidak lain untuk mengelola segala komponen sekolah melalui praktik fungsi manajemen, sehingga kepala sekolah dapat mengarahkan komponen tersebut untuk memaksimalkan pelaksanaan program baru atau yang dikembangkan untuk merealisasikan budaya literasi sekolah semakin baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam budaya literasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erly Falentin berfokus di Sekolah Menengah Pertama, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berfokus di Sekolah Dasar.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Yustrivat Asa, dengan judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam program GLS ini sangat strategis. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yustrivat Asa berfokus untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi sekolah yang diwujudkan melalui

⁴⁶ Safitri Vira, Dafit Febrina, *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Riau : Jurnal Basicedu Volume 5 No 3 : 2021)

⁴⁷ Falentin Erly dan Roesminingsih Erny, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama* (Universitas Negeri Surabaya : 2021)

peran kepemimpinan kepala sekolah dalam program Literasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berfokus dalam membangun budaya Literasi di sekolah.⁴⁸

⁴⁸ Asa Yustrivat, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar* (Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: 2019)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti pada suatu objek yang bersifat alam¹. Menurut Denzi dan Lincoln penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar belakang ilmiah, dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang telah terjadi serta dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.²

Alasan saya menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah peneliti ingin meneliti dan menggali secara mendalam terkait dengan peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong. Karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari hubungan pengaruh antar variabel sehingga dalam penelitian ini juga dibutuhkan wawancara langsung kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat langsung mengungkapkan bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi yang nantinya dapat saya interpretasikan dan dapat digambarkan bagaimana peran kepala sekolah tersebut dalam membangun budaya literasi di sekolah tersebut Selain itu penelitian ini khusus menggambarkan tentang

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta : 2017), 9.

² Satori Djama'an dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta : 2014), 23.

fenomena yang sedang saya teliti saja untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi khususnya di SDN 7 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SDN 7 Rejang Lebong Kelurahan Batu Galing Kecamatan Curup Tengah tepatnya di jalan ketahun berdekatan dengan Puskesmas Curup Tengah. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 18 Agustus 2022 – Selesai.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah memberi batasan sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subyek dalam penelitian ini adalah informan yang diamati sebagai sasaran penelitian.³ Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN 7 Rejang Lebong, petugas perpustakaan, 4 guru kelas serta 6 siswa yang ada di SDN 7 Rejang Lebong

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dari hasil dari kegiatan wawancara atau pengisian kuesioner, atau diungkapkan secara lisan atau melalui gerak serta perilaku.⁴ Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada kepala sekolah SDN 7 Rejang Lebong, petugas perpustakaan, guru kelas serta siswa yang ada di SDN 7 Rejang Lebong.

³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), 26.

⁴ Rukayat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 139.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui tangan kedua. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen penting dari sekolah, buku-buku, dan artikel- artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek dengan cermat secara langsung pada lokasi penelitian serta mencatat secara sistematis mengenai gejala yang sedang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung pada lokasi penelitian serta mencatat hal-hal penting yang ditemukan pada saat penelitian dilaksanakan di SDN 7 Rejang Lebong.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan suatu percakapan antara pewawancara dengan orang yang ingin diwawancara atau terwawancara.⁶ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara terstruktur yaitu dimana penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan kepada terwawancara terkait dengan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi SDN 7 Rejang Lebong.

⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Deepublish : 2020), 51.

⁶ Satori Djama'an dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta : 2014), 129.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berupa informasi yang bukan manusia yang berupa rekaman suatu kejadian pada masa lalu yang dapat berupa surat, buku harian, serta dokumen-dokumen lainnya.⁷ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan saat penelitian berlangsung.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama dalam mengungkap data yang bersifat administratif dan informasi tindakan yang bersifat dokumentasi. Data yang diambil oleh peneliti yaitu seperti tentang sekolah, profil, sejarah, Visi dan Misi, daftar nama dewan guru di SDN 7 Rejang Lebong, dan lain-lainnya untuk mendukung terselesaikannya skripsi ini

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses tahapan mencari serta menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum serta memfokuskan pada hal-hal penting, memilih hal pokok, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan secara terus menerus dengan menghilangkan data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan penelitian ini. Adapun topik-topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam budaya literasi, pelaksanaan budaya literasi di sekolah faktor pendukung dalam membangun

⁷ *Ibid*, 146-147

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta : 2015), 308

budaya literasi dan faktor penghambat dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun dalam penelitian kualitatif ini data biasanya disajikan berbentuk teks yang bersifat naratif.⁹ Adapun dalam penyajian data dalam penelitian ini cenderung berupa teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan atau kemungkinan juga tidak hal ini dikarenakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara. Setelah dari lapangan, temuan-temuan yang berupa gambaran objek dan temuan yang berupa deskripsi akan menjadi jelas dan kredibel.¹⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, selain dengan menganalisa data juga peneliti harus menguji keabsahan data supaya memperoleh data yang valid. Metode ini merupakan sebuah teknik yang dimanfaatkan suatu yang lain di luar data dan keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dalam mengetahui keabsahan data dalam sebuah penelitian ini peneliti akan menggunakan sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 334-337

¹⁰ *Ibid*, 334

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, maka peneliti lebih mudah berorientasi dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian dilaksanakan.

Keikutsertaan peneliti sangat menuntukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Alasan lain dibutuhkannya perpanjangan keikutsertaan ini adalah dengan adanya waktu yang tidak singkat peneliti dapat mengembangkan idenya, berpikir, berdiskusi dan membaca yang mengarah pada pengembangan teori yang baik.¹¹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal itu secara rinci.¹² Dapat dijelaskan apabila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

¹¹ Roberts Albert R, Greence Gilbert J, *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers Desk Reference)*, (Jakarta : Gunung Mulia : 2009), 516

¹² Fitrah Muh, Lutfiyah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat : CV Jejak : 2017), 93

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di sekolah tersebut.

3. Trianggulasi Data

Trianggulasi data, yaitu sumber yang membandingkan data hasil tes wawancara, observasi dan catatan lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu¹³ :

- a) Trianggulasi sumber adalah membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk membandingkan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru kelas dan siswa.
- b) Trianggulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi

¹³ Sutomo Rachmat, dkk. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, (Surakarta : Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta : 2018), 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu SDN 7 Rejang Lebong. Sekolah ini terletak di jln. Ketahun Kelurahan Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Letak sekolah ini cukup strategis karena bisa dijangkau dari semua jurusan dekat dengan jalan raya dan kota Curup dikelilingi oleh pemukiman yang ramai penduduk sehingga membuat orang tua aman dan nyaman untuk menyekolahkan anaknya di SDN 7 Rejang Lebong.

Data yang akan dijabarkan oleh penulis diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dilokasi penelitian di SDN 7 Rejang Lebong.

1. Sejarah SDN 7 Rejang Lebong

Sekolah Dasar (SD) Negeri 7 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1981. Sekolah ini beralamat di jalan Ketahun 1 Perumnas Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan diatas tanah yang berukuran 2, 390 m² dengan NIB 07.01.04/53.00002 pada tanggal 23 Desember 2006. Letak sekolah ini juga strategis dan juga mudah diakses sehingga sangat mudah dijangkau. Sekolah ini berhadapan dengan Puskesmas Curup Tengah. Lingkungan sekolah ini juga ramai akan pemukiman penduduk dengan lingkungan sekolah yang asri dan indah karena penataan sekolah yang tepat akan sangat menyejukkan mata dengan keindahan kompleks sekolah di SDN 7 Rejang Lebong ini.

Sekolah ini memiliki akreditasi “A” yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BANSM). Pada awal pembangunan sekolah ini terjadi pada sekitar tahun 1980-an. Awal mula sekolah ini bernama Sekolah Dasar 78 Talang Rimbo Lama. Pemimpin sekolah ini pada masa itu yang menjabat sebagai seorang kepala sekolah adalah ibu Hj. Maryama, A. Ma. Pd. Beliau adalah kepala sekolah yang pertama kali semenjak sekolah ini berdiri. Ibu Hj. Maryama, A. Ma. Pd menjabat selama 18 tahun yang terhitung dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1999.

Sekitar pada tahun 2012, sekolah ini mengalami pergantian nama sekolah yang menjadi SD Negeri 07 Curup Tengah. Saat itu, yang menjadi kepala sekolah adalah ibu Sari Hartati, S.Pd. Setelah beriring waktu pada masa akhir kepemimpinan kepala sekolah tersebut sekolah ini berganti nama lagi menjadi SD Negeri 7 Rejang Lebong pada tahun 2016 dan bertahan hingga saat ini.

Berikut ini nama-nama kepemimpinan SD Negeri 7 Rejang Lebong dari tahun 1981 – sekarang.

Tabel 4.1
Nama-nama Kepemimpinan SD Negeri 7 Rejang Lebong
Dari tahun 1981 – sekarang.

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Hj. Maryama, A. Ma. Pd	1981 - 1999
2.	Hj. Sudarti, S. Pd	2000 - 2004
3.	Kasma Boti, S.Pd	2005 - 2009
4.	Hanapi, S.Pd. MM	2010 - 2011
5.	Sari Hartati, S.Pd	2012 - 2016
6.	Sulastri, S.Pd	2017 - 2020
7.	Tri Handayani, M. Pd	2020 - Sekarang

Sumber : SDN 7 Rejang Lebong tahun 2022

Pada awal tahun 2022 ini, terjadi *regrouping* sekolah. Karena letak Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri 8 Rejang Lebong sehingga oleh pemerintah di gabungkan. Kedua sekolah ini berdiri pada satu kompleks sekolah. Sehingga pada awalnya terdapat dua Sekolah Dasar dalam satu komplek sekolah. Setelah *regrouping* ini sekolah tersebut tetap menjadi Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama ibu Tri Handayani, M. Pd. Dengan adanya *regrouping* tersebut mengubah tatanan mulai dari lokasi kelas, lokasi perpustakaan sekolah, lokasi UKS, lokasi ruang guru, dan lokasi ruang Tata Usaha.

Penetapan guru kelas juga dirombak ulang, sehingga guru dari Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong bersatu dengan Sekolah Dasar Negeri 8 Rejang Lebong. Guru-guru disana sangat mudah untuk beradaptasi sehingga dengan digabungkan sekolah tersebut menjadikan tali silaturahmi antar guru terjalin dengan erat. Kekompakan juga sangat terlihat oleh guru-guru yang ada disana.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.2
Identitas Sekolah

Nama sekolah	SDN 7 Rejang Lebong
Alamat	Jln. Ketahun 1 Perumnas Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu
Kecamatan	Curup Tengah
Kabupaten	Rejang Lebong
No. Telp	-
NSS/ NSM/ND/NPSN	10700517
Jenjang Akreditasi	A
Tahun didirikan	1981
Tahun beroperasi	1981

Kepemilikan Tanah	Sertifikat Hak Milik
Status bangunan milik	Pemerintah
Pengawasan	Diknas

Sumber : SDN 7 Rejang Lebong tahun 2022

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SD Negeri 7 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong mempunyai visi yaitu "Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudaya, berbudi pekerti luhur dan berwawasan global". Indikator ketercapaian visi tersebut adalah:

1. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik
2. Meningkatkan prestasi serta keimanan beragama yang tercermin dalam perilaku
3. Tumbuh dan berkembangnya perilaku sopan-santun, tata krama dan berbudaya
4. Mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral karakter dan etika setiap individu
5. Meningkatnya penerahaman bidang komunikasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi SD Negeri 7 Rejang Lebong

Misi merupakan arahan, tujuan yang akan dicapai, dan menjadi dasar program pokok sekolah. Misi SD Negeri 7 Rejang Lebong adalah:

1. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tingkat ketuntasan dan daya serap bagi siswa.
2. Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa yang berprestasi.
3. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga kepada siswa sehingga menghasilkan prestasi.
4. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat terhadap seni kepada siswa sehingga menghasilkan prestasi.

5. Membimbing dengan membiasakan pengamalan agama sehingga agama menjadi penuntun hidup bagi siswa.
6. Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.
7. Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, diperoleh dari wawasan keilmuan yang berguna untuk mengembangkan wawasan global bagi siswa.
8. Menumbuhkembangkan bidang Ilmu Pengctahuan dan Teknologi berdasarkan rminat, bakat, dan potensi siswa.
9. Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran dengan digiatkannya kegiatar Tahfidz Quran dan pelaksanaan mengaji sebelum belajar serta pelaksansan sholat duha di sekolah.

c. Tujuan SD Negeri 7 Rejang Lebong

Tujuan umum SD Negeri 7 Rejang Lebong yaitu :

1. Meningkatkan capaian raport Asemesen sekolah dari tahun ke tahun
2. Sekolah mengembangkan program pengamalan agama dan karakter.
3. Menumbuhkan perilaku budaya bersih, sehat, disiplin, jujur, santun, dan agamis
4. Mewujudkan lingkungan sekolah aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar.
5. Meningkatkan rata-rata nilai UTS/UAS secara maksimal.
6. Kompeten dibidang non akademik dengan berperan serta secara maksimal dalam berbagai lomba non akademik.
7. Mewujudkan budaya melek teknologi utamanya IT.
8. Mengupayakan siswa bisa baca Al-Quran dengan program SaBar

Sedangkan tujuan jangka menengah (4 tahunan) SD Negeri 7 Rejang Lebong yaitu pada tahun 2021/2024 diharapkan:

1. Nilai raport mutu sekolah minimal baik dan meningkat sangat baik
2. Proporsi siswa melanjutkan ke SMP Negeri 90 %

3. Memperoleh kejuaraan lomba Olimpiade MIPA Tk Kecamatan/kabupaten.
4. Memperoleh 2 kejuaraan pada lomba MTO tingkat Kecamatan/
5. Mernperoleh 2 kejuaraan Lomba Porsenitas tingkat Kecamatan/kabupaten.
6. Menjadi juara I lomba sekolah sehat tingkat kecamatan/kabupaten.
7. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT mencapai 100 %
8. Memiliki perpustakaan yang representatif.
9. Peningkatan kemakmuran tempat ibadah.
10. Ada produk literasi siswa berupa buku ber ISBN
11. Ada kebun sekolah sebagai sarana belajar dan berwira usaha
12. Siswa yang bisa baca Al-Quran
13. Wisuda tahfidz Quran bagi siswa yang telah menyelesaikan kelas Tahfidz Quran

Sedangkan tujuan jangka pendek (1 tahunan) SD Negeri 7 Rejang Lebong yaitu pada tahun 2021/2024 diharapkan :

1. Peningkatan raport mutu minimal baik
2. Proporsi siswa diterima di SMP Negeri Favorit melalui jalur prestasi minimal
3. Memperoleh kejuaraan pada Lomba Olimpiade MIPA Tk Kecamatan 25%
4. Memperoleh 1 kejuaraan pada Lomba MTO tingkat Kecamatan;
5. Memperoleh 1 kejuaraan Lomba FLS2N tingkat Kecamatan
6. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT mencapai 80 %
7. Terselenggara Pargelaran Kreativitas siswa sebagai bentuk praktik hasil belajar dan untuk menumbuhkan kreativitas siswa bidang akademik dan non akademik.
8. Terpajang madding tiap kelas.
9. Peningkatan kemakmuran tempat ibadah.
10. Pemeliharaan fasilitas kebersihan, berupa tempat cuci tangan, tempat wudhu, WC, dan penambahan tanaman hias.
11. Peningkatan keamanan sekolah.

12. Pelaksanaan wisuda tahfidz Quran angkatan pertama.

13. Mewujudkan sekolah sebagai sarana literasi bagi siswa.

4. Sarana Prasarana

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SDN 7 Rejang Lebong

NO	BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN	JUMLAH
1.	Kelas	13
2.	Perpustakaan	1
3.	Lapangan Upacara	1
4.	Lapangan Bola Volly	1
5.	Lapangan Bulu Tangkis	1
6.	Lapangan Tennis Lantai	1
7.	Lapangan Basket	1
8.	Ruang Tennis Meja	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang Tata Usaha	1
12.	Ruang Kesehatan/Uks	1
13.	Ruang Pramuka	1
14.	Ruang TIK	1
15.	Musholah	1
16.	Pos Satpam	1
17.	Kantin Sehat	1
18.	Wc Guru	2
19.	Wc Kepala Sekolah	1
20.	Wc Siswa	4
21.	Gudang	1
22.	Taman Sekolah	1
23.	Taman Baca	1
24.	Parkiran	1

Sumber : SDN 7 Rejang Lebong tahun 2022

5. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada di SDN 7 Rejang

Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Guru dan Karyawan

NO	NAMA	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	TRI HANDAYANI, M. Pd NIP. 19820118 200502 2 002	Penata Tingkat 1 / III/ d 01-10 – 2019	Kepala Sekolah
2.	MASDENIATI, S. Pd NIP. 19680121 198912 2 001	Pembina Tingkat 1 /IV/ b 01-04-2018	Wakil Kurikulum
3.	MM. NURHANDAYANI, S.Pd NIP. 19651011 198601 2 003	Pembina Tingkat 1 /IV/ b 01-10-2018	Guru Kelas VI B
4.	ZAENURI, S. Pd NIP. 19680517 199304 1 00 1	Pembina IV/a 01-04-2020	Guru Kelas VI C
5.	ZAINUL ABIDIN, S. Pd NIP. 19621112 198409 1 001	Penata Tingkat 1 III/d 01-04-2018	Guru Penjas IV,V,VI
6.	SRI HARTATI, S.Pd NIP. 19700123 199012 2 001	Pembina Tingkat 1 /IV/ b 01-04-2019	Guru Kelas III B
7.	RITA MUSTIKA, S. Pd.SD NIP. 19630525 198307 2 004	Pembina Tingkat 1 / IV/b 01-07-2020	Guru Kelas II B
8.	WINARTI, S.Pd NIP. 19720728 199405 2 001	Pembina IV/ a 01-04-2018	Guru Kelas I A
9.	ELIDA, S. Pd.SD NIP. 19630220 198212 2 001	Pembina Tingkat 1 / IV/b 01-12-2019	Guru Kelas I B
10.	DEFRITA SARI, S. Pd NIP. 19701223 200502 2 001	Penata Muda / III/b 01-04-2019	Guru Kelas II B
12.	ROSNANI, S. Pd NIP. 19700405200103 2 002	Penata Tingkat 1 /III/d 01-03-2020	Guru Kelas IV A
13.	DINA WAHYUNI, S. Pd NIP. 19870605 201101 2 019	Penata Tingkat 1 /III/d	Guru Kelas V A
14.	HOTNATIO SITUMORANG, S. Pd NIP. 19670924 198912 2 001	Pembina Tingkat 1 / IV/b 01-12-2018	Guru Kelas V B
15.	RITA APRIYANI, S.Pd NIP. 19840411 200903 2 000	Penata/ IIIc 01-10-2020	Guru Kelas IV B
16.	WINSI, S. Pd.I NIP. 19820913 200903 2 008	Penata/ IIIc 01-10-2020	Guru Agama IV, V, VI

17.	LILIA ASITA, S.Pd.I NIP. -	-	Guru Agama I,II,III
18.	FEBRY ANGGRAINI, S.Pd NIP.-		Guru Bahasa Inggris
19.	MUTIA AYU AGUSTIKA, S.Pd NIP. -	-	Pengelola perpustakaan
20.	FEBRIAN RIZYANTO, S. Pd NIP. -	-	Guru Olahraga I, II, III
21.	EKO SAPTO PRANYOTO, S.Kom NIP. -	-	Operator Sekolah
22.	SINTA APRIANI, S.Pd NIP. -	-	Administrasi
23.	FITRI PERMATA SARI NIP. -	-	Tata Usaha
24.	SONIA RAMEENA, S.Pd NIP. -	-	Pendamping Iqra' IV, V, VI
25.	SILFANA SARI, S.Pd NIP. -	-	Pendamping Iqra' I, II, III
26.	ABDUL RAHMAN, S.Pd NIP.-	-	Pengelola UKS
26.	YUSUF	-	Security

Sumber : SDN 7 Rejang Lebong tahun 2022

b. Keadaan Siswa

Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini juga memiliki siswa-siswi yang berjumlah 300 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.5

Keadaan siswa SDN 7 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Rombel	Jumlah Siswa
1.	I A	24 orang
2.	1 B	27 orang
3.	II A	25 orang
4.	II B	25 orang
5.	III A	24 orang
6.	III B	24 orang
7.	IV A	20 orang
8.	IV B	21 orang
9.	V A	22 orang
10.	VB	21 orang
11.	VI A	22 orang
12.	VI B	22 orang
13.	VI C	23 orang
Jumlah Seluruh		300 orang

Sumber : SDN 7 Rejang Lebong tahun 2022

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisa data yang telah diperoleh dilapangan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SDN 7 Rejang Lebong, berikut ini peneliti akan menjabarkan data yang telah diperoleh:

1. Peran Kepala Sekolah di SDN 7 Rejang Lebong Dalam Membangun Budaya Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Handayani, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN 7 Rejang lebong terkait dengan peran kepala sekolah di SDN 7 Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

“Sebagai edukator kepala sekolah membimbing para guru serta tenaga kependidikan dalam mengikuti perkembangan IPTEK dengan cara mensosialisasikan pada saat rapat, penggunaan *platform* merdeka belajar serta dengan bantuan laptop dari pemerintah yang kemudian digunakan untuk pengenalan TIK kepada para guru yang ada di sekolah seperti untuk pengetikan dan cara masuk ke *platform* merdeka belajar. Sebagai manajer dalam membuat rencana program serta tujuan sekolah kepala sekolah merapatkannya terlebih dahulu kepada para guru karena kepala sekolah tidak bisa untuk memutuskan rencana program dan tujuan sekolah seorang saja”¹

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan peran kepala sekolah sebagai edukator bahwa dengan semakin canggihnya era teknologi mewajibkan untuk seluruh guru mengikuti perkembangan IPTEK. Melalui peran kepala sekolah sangat membantu guru yang masih awam terhadap TIK. Sehingga dengan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengikuti perkembangan

¹ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani, M. Pd selaku kepala sekolah, 20 Agustus 2022

IPTEK tersebut. Pembuatan rencana program serta tujuan sekolah juga dirumuskan bersama-sama kepada para guru yang ada di sekolah. Sehingga kepala sekolah tidak dapat merumuskannya sendiri namun harus diadakan rapat kepada dewan guru yang ada di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator yaitu dengan melibatkan guru dalam mengikuti perkembangan IPTEK. Hal tersebut benar adanya yaitu peneliti menemukan bukti terdapat ruang TIK yang digunakan untuk guru dalam mengikuti perkembangan IPTEK yaitu terdapat laptop sebagai media ajarnya. Selain guru, siswa juga dapat memanfaatkan laptop tersebut yang diawasi oleh guru pendampingnya.

Selanjutnya ibu Tri Handayani mengungkapkan bahwa :

“Dalam menyelesaikan program yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan kepala sekolah dibantu oleh tenaga pendidik seperti TU dan bagian administrasi. Kepala sekolah melakukan supervise dan melihat serta menganalisis apa yang menjadi kekurangan dari sebuah kegiatan kemudian di evaluasi dan di perbaiki.”²

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam menyelesaikan program yang bersifat penyusunan dan pendokumenan dibantu dengan TU dan bagian administrasi sekolah. Sedangkan sebagai supervisor sangat berperan penting dalam supervise sekolah. Dengan adanya supervise di sekolah seorang kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menrapkan pembelajaran yang terbaik di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar

² Wawancara dengan Ibu Tri Handayani, M. Pd selaku kepala sekolah, 20 Agustus 2022

berlangsung sehingga seorang guru dapat memperbaiki kekurangan tersebut juga menjadikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dalam menyelesaikan program yang bersifat penyusunan dan pendokumenan dibantu dengan TU dan bagian administrasi sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen-dokumen penting yang di kelola oleh bagian administrasi sekolah dan TU. Sebagai supervisor, peneliti menemukan bukti benar bahwa kepala sekolah melaksanakan supervise terhadap para dewan guru dengan adanya dokumentasi yang ditunjukkan oleh pihak sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai leader dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah juga mengembangkan semangat kerja sama yang harmonis. Hal itu dapat di lakukan dengan saling menghargai antar guru dan seluruh pendidik yang ada di sekolah. Dengan saling mendengarkan dan menghargai maka semangat bekerja sama tersebut akan terjalin dengan harmonis. Sebagai motivator, kepala sekolah berperan dalam memotivasi serta menginspirasi guru dalam jenjang karir dan prestasi kerja. Maka kepala sekolah menjadikan dirinya contoh serta tauladan dengan menunjukkan prestasinya terlebih dahulu. Sebagai innovator dalam hal pengembangan tata ruang sekolah memanfaatkan dana regular yang ada.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti bahwa sebagai leader kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan baik. Terbukti dengan adanya keharmonisan kekeluargaan yang terlihat terhadap sesama dewan guru. Sehingga mereka dapat saling menghargai serta saling bekerjasama di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai motivator juga telah menginspirasi

para guru dalam jenjang karir serta prestasi kerja. Melalui dokumentasi yang diperlihatkan oleh kepala sekolah bahwa beliau aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang menginspirasi para guru. Sebagai innovator kepala sekolah mengembangkan tata ruang sekolah sehingga terdapat perubahan pada setiap bulannya dan menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih baik.

Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya literasi di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidik, ibu Tri Handayani mengungkapkan bahwa:

“Pada sekolah ini melakukan kegiatan absensi setiap hari dan juga dalam menekankan kedisiplinan kepada guru, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan contoh tentang kedisiplinan tersebut. Misalnya semaksimal mungkin ketika tidak ada halangan untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah, dengan hal tersebut akan mengajak para guru menjadi lebih disiplin karena kepala sekolah tidak hanya memberikan perintah saja namun turun langsung untuk memberikan contoh nyata.”³

Sama halnya wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mutia Ayu, mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah di sekolah ini datang lebih awal ke sekolah yakni sebelum jam 07.30 dan terkadang lebih awal dari pada guru-guru yang lain. Hal ini merupakan salah satu contoh nyata bahwa beliau memberikan contoh yang dapat ditiru oleh guru-guru yang ada di sekolah ini agar lebih disiplin.”⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Tri Handayani dan ibu Mutia Ayu, dapat disimpulkan bahwa kiranya jelas seorang kepala sekolah merupakan panutan dan merupakan contoh keteladanan. Dalam menjalankan

³ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani, M. Pd selaku kepala sekolah, 20 Agustus 2022

⁴ Wawancara dengan Ibu Mutia Ayu, S.Pd selaku petugas perpustakaan, 20 Agustus 2022

perannya maka sebagai seorang kepala sekolah memberikan upaya untuk menciptakan serta mengusahakan dalam peningkatan kedisiplinan guru.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah benar melakukan kedisiplinan terhadap guru. Hal tersebut di buktikan dengan adanya buku daftar kegiatan absensi setiap harinya, memberikan teguran terhadap guru yang melanggar tata tertib sekolah serta mengajak para guru untuk datang lebih awal ke sekolah sebelum jam masuk yang telah di tetapkan.

Dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong, kepala sekolah aktive mengikuti lokakarya atau workshop tentang gerakan literasi sekolah dan juga sering melakukan rapat dan membahas tentang literasi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Tri Handayani, bahwa :

“Saya sering mengikuti lokakarya atau workshop tentang gerakan literasi sekolah dan juga sering melakukan rapat dan membahas tentang literasi siswa.”⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurhandayani, bahwa :

“Setiap program yang akan dilaksanakan di sekolah selalu dirapatkan terlebih dahulu kepada para guru. Salah satunya tentang membangun budaya literasi di sekolah ini. Agar dapat mencapai tujuan yang ingin di capai maka di rapatkan terlebih dahulu.”⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan ibu Nurhandayani dapat dipahami bahwa kepala sekolah selalu melibatkan para guru untuk pelaksanaan program di sekolah. Sehingga kepala sekolah tidak seorang diri dalam mengatur program yang akan dilaksanakan agar tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai.

⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani, M. Pd selaku kepala sekolah, 20 Agustus 2022

⁶ Wawancara dengan Ibu MM. Nurhandayani, S. Pd selaku guru kelas VI 20 Agustus 2022

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah melibatkan para guru untuk pelaksanaan program di sekolah. Hal ini di buktikan dengan buku catatan rapat yang peneliti temukan oleh guru yang ada di sekolah yaitu pada setiap adanya rapat di sekolah seluruh guru di haruskan mencatat hal-hal apa saja yang di bicarakan dalam rapat yang kemudian di tanda tangani oleh kepala sekolah.

Selanjutnya dalam meningkatkan minat membaca anak kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Perpustakaan sekolah telah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para siswa dan guru. Selain itu di setiap kelas memiliki buku bacaan siswa. Di sekolah ini juga memberikan bimbingan membaca kepada para siswa yang belum lancar membaca. Bimbingan ini dilaksanakan setelah siswa pulang dari sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa disini kepala sekolah sering mengajak siswa untuk berani tampil berpidato pada saat jum’at imtaq. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih siswa dalam mengkomunikasikan cerita dan meningkatkan literasinya. Namun disekolah ini belum mewajibkan peminjaman buku dalam waktu perminggu. Dikarenakan keterbatasan buku referensi yang ada dan belum mempunyai banyak buku yang referensi yang baru dan mendukung. Dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, kepala sekolah sekarang sedang berupaya untuk penggunaan *e-book* yang nantinya siswa tidak perlu untuk meminjam di perpustakaan sekolah namun dapat mengakses secara langsung melalui gadget mereka masing-masing.”⁷

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan ibu Tri Handayani dapat dipahami bahwa dalam membangun budaya literasi siswa di sekolah tersebut kepala sekolah berkompeten untuk mewujudkan tingkat literasi siswa melalui pengadaan perpustakaan sekolah yang menyediakan banyak bahan buku bacaan, juga melalui kegiatan Imtaq setiap

⁷ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani, M.Pd selaku kepala sekolah, 20 Agustus 2022

hari jumat dengan melatih siswa untuk tampil berpidato di halaman sekolah. Dalam pengadaan buku bacaan juga dapat dipahami bahwa sekolah tersebut telah menyediakan untuk setiap koridor kelas. Dengan kecanggihan teknologi yang ada kepala sekolah berupaya juga dalam penggunaan *e-book* yang nantinya dapat di akses dalam web melalui gadget masing-masing siswa.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dalam membangun budaya literasi siswa di sekolah kepala sekolah mengupayakan pengadaan perpustakaan sekolah dengan penyediaan buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah. Peneliti menemukan bukti adanya bahan bacaan untuk siswa di perpustakaan sekolah yang tersusun di dalam perpustakaan sekolah. Namun di sekolah ini belum mewajibkan siswa untuk peminjaman buku pengetahuan maupun sastra. Sekolah sedaang berupaya agar dapat menciptakan buku digital yang nantinya dapat di akses oleh para siswa melalui gadget tanpa harus meminjam secara langsung. Dalam membangun literasi siswa dilakukan melalui pidato jumat imtaq yang di lakukan di sekolah setiap hari jumat pada minggu ke tiga setiap bulannya. Dalam kegiatan pidato jumat imtaq setiap siswa yang ikut berpartisipasi akan diberikan apresiasi oleh sekolah.

Dalam meningkatkan minat menulis siswa di sekolah kepala sekolah sering mengadakan lomba kepada siswa untuk menulis pantun dan puisi. Seperti pernyataan ibu Mutia Ayu mengungkapkan bahwa :

“Pada sekolah ini sering mengadakan lomba pantun dan puisi. Seperti pada bulan kemarin kami mengadakan lomba cipta pantun dan puisi. Kemudian karya dari siswa tersebut di buat dalam bentuk digital. Sehingga orang-orang diluar sana dapat mengakses karya siswa yang telah di buat melalui *scan barcode*. *Scan barcode* nya dapat langsung di download di gadget masing-masing dan untuk melihat karyanya hanya tinggal di *scan* saja. Hal itu dapat mneingkatkan literasi siswa dalam

menulis pantun dan puisi dengan memanfaatkan era digital yang ada pada saat ini. Bahkan kepala sekolah juga ikut serta dalam pembuatan pantun dan puisi di sekolah ini.”⁸

Sama hal nya yang di ungkapkan oleh Cahaya Anggraini selaku siswa kelas VI, bahwa :

“Di sekolah ini sering melakukan lomba pantun dan puisi. Saya pernah mengikutinya. Disana saya sangat senang karena dapat mengikuti lomba tersebut. Saya dapat menciptakan pantun dan karya saya dapat di lihat oleh banyak orang.”⁹

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan ibu Mutia Ayu dan Cahaya Anggraini dapat dipahami bahwa kepala sekolah memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini. Sehingga karya siswa yang mengikuti lomba pantun dan puisi yang dapat di akses oleh masyarakat luas melalui *scan barcode*.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya bukti banner yang berisi karya pantun dan puisi yang di tulis oleh siswa di sekolah tersebut. Selain karya siswa, terdapat juga beberapa guru yang ikut berpartisipasi dalam membuat pantun dan puisi dalam bentuk karya di gital yang dapat diakses melalui *scan barcode* di gadget masing-masing. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendukung kegiatan literasi di sekolah. Selain cipta pantun dan puisi, siswa juga sering mengikuti lomba bercerita melalui gambar. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi yang di berikan oleh pihak sekolah yang mana siswa tersebut telah lulus pada tingkat nasional. Sehingga siswa dapat mengembangkan literasi nya melalui gambar bercerita. Namun pada sekolah ini belum mewajibkan untuk

⁸ Wawancara dengan Ibu Mutia Ayu, S.Pd selaku petugas perpustakaan, 20 Agustus 2022

⁹ Wawancara dengan Cahaya Anggraini selaku siswa kelas VI, 20 Agustus 2022

menulis buku harian siswa (*diary*) karena pelaksanaan dalam membangun budaya literasi di sekolah ini masih dalam tahap pembiasaan.

Dapat disimpulkan peran kepala sekolah sangat mendukung dalam membangun budaya literasi di sekolah ini dengan meningkatkan kualitas pendidik di sekolah, meningkatkan minat membaca dan menulis siswa untuk literasi di sekolah.

2. Pelaksanaan Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong

Pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan lancar. Semua warga sekolah yang ada sangat mendukung adanya budaya literasi di sekolah tersebut.

Sebagaimana pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Dina Wahyuni, bahwa:

“Semua warga sekolah sangat mendukung dalam membangun budaya literasi. Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan literasi siswa disini. Misalnya adanya dinding literasi, menyediakan payung literasi, pemanfaatan perpustakaan sekolah serta pengadaan brankas buku yang dapat di baca oleh para siswa pada saat istirahat.”¹⁰

Sama hal nya yang di ungkapkan oleh Kheila Yendistia, selaku siswa kelas V, mengungkapkan bahwa :

“Saya sering membaca di dinding literasi. Banyak pengetahuan yang ada pada dinding-dinding tersebut misalnya ada perkalian, pembagian, ada rambu-rambu lalu lintas, nama-nama planet, ada juga asmaul husna, gambar bangun ruang dan bangun datar.”¹¹

Sama hal nya yang di ungkapkan oleh Apricilia Armita, selaku siswa kelas VI, bahwa :

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dina Wahyuni, S. Pd selaku guru kelas V, 20 Agustus 2022

¹¹ Wawancara dengan Kheila Yendistia selaku siswa kelas V, 20 Agustus 2022

“Saya sangat senang jika ke sekolah, karena lingkungan di sekolah sangat berwarna dan di penuh dengan gambar dan tulisan-tulisan. Pada dinding edukasi saya dapat melihat dan memahami banyak pengetahuan, seperti pada dinding kelas IIIB terdapat nama-nama pahlawan dan di area depan terdapat proses terjadinya matahari total. Selain itu juga saya sering membaca di Berankas buku yang terletak di sebelah perpustakaan sekolah, karena cerita yang terdapat di sana menarik sehingga saya tertarik untuk membacanya.”¹²

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan ibu Dina Wahyuni dapat di pahami bahwa kepala sekolah dapat dikatakan mendukung dalam pelaksanaan budaya literasi. Hal tersebut dapat di lihat dari pemanfaatan sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan literasi di sekolah tersebut. Siswa juga memanfaatkan dinding literasi dan berankas buku yang ada di sekolah.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti bahwa benar seluruh warga di sekolah mendukung dalam gerakan literasi. Terdapat dinding literasi yang memuat tentang pengetahuan pada dinding sekolah. Siswa juga sering berkumpul di berankas buku untuk membaca buku disana. Hal tersebut jelas bahwa berankas buku dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah tersebut. Pada sekolah ini terdapat bahan kaya teks yang terpampang di koridor kelas maupun di luar kelas dan juga terdapat poster tentang literasi.

Pada sekolah ini terdapat tim literasi sekolah atau TLS yang berperan dalam pelaksanaan literasi siswa di sekolah. Tim tersebut adalah guru kelas di sekolah sehingga guru memiliki tanggung jawab literasi pada setiap kelas. Pembiasaan literasi siswa dapat di lakukan pada awal pembelajaran di kelas.

Seperti pernyataan dari ibu Dina Wahyuni mengungkapkan bahwa:

¹² Wawancara dengan Apricilia Armita selaku siswa kelas VI, 20 Agustus 2022

“Pada SDN 7 Rejang Lebong ini memberikan waktu khusus bagi siswa untuk melakukan kegiatan literasi di sekolah. Misalnya kegiatan literasi yang saya lakukan di kelas V A yaitu setelah bel masuk berbunyi para siswa melakukan sholat dhuha secara sendiri-sendiri di dalam kelas. Setelah itu guru memerintahkan untuk mengambil buku cerita yang ada di pojok baca di dalam kelas. Masing-masing siswa kemudian berliterasi yang dilakukan dengan membaca buku tersebut kemudian merangkum dari cerita pada buku yang telah di baca dan mengkomunikasikan di depan kelas secara mandiri. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa dan berani untuk tampil di depan kelas dan melatih literasinya melalui bercerita.”¹³

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa benar di sekolah tersebut terdapat Tim Literasi Sekolah (TLS) yang mana tim tersebut adalah guru kelas yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Seperti yang di lakukan oleh siswa kelas VA benar melakukan kegiatan literasi yang pelaksanaannya di lakukan setelah melakukan sholat dhuha di dalam kelas, dan wali kelas memandu jalannya literasi di kelas tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rosnani menyatakan bahwa :

“Di sekolah ini dalam melakukan kegiatan literasi di kelas dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Anak-anak memanfaatkan buku yang ada di pojok baca untuk mengisi waktu luang mereka, sedangkan di luar ruangan misalnya dengan belajar di koridor perpustakaan. Kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa kelas IV A yaitu siswa di perbolehkan untuk mengambil salah satu buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah secara sendiri-sendiri. Kemudian mereka melakukan kegiatan berliterasi dan merangkum apa yang telah di baca pada buku cerita masing-masing. Pemanfaatan lingkungan sekolah menjadi salah satu inovasi guru kelas agar siswa dapat membaca buku dengan nyaman dan tidak bosan di dalam kelas.”¹⁴

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti adanya kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa kelas IV A yang dilakukan di

¹³ Wawancara dengan Ibu Dina Wahyuni, S. Pd selaku guru kelas V, 20 Agustus 2022

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rosnani, S. Pd selaku guru kelas IV, 20 Agustus 2022

koridor perpustakaan melalui dokumentasi peneliti pada saat penelitian di lakukan. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat pembelajaran terakhir di sekolah. Sehingga membuat siswa tidak bosan dikarenakan belajar di luar ruangan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rita Apriani menyatakan bahwa ;

“Guru kelas melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh kelas IV B yang memanfaatkan berankas buku sebagai tempat untuk siswa melakukan literasi. Dalam berankas buku terdapat banyak referensi buku cerita yang dapat menumbuhkan minat membaca khususnya pada kelas IV B”¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Dina Wahyuni, ibu Rosnani dan ibu Rita Apriani dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan literasi siswa dapat dilakukan dengan strategi-strategi masing-masing guru kelas. Hal yang terpenting adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh kepala sekolah untuk membantu dalam kegiatan literasi siswa di sekoalh tersebut. Pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut diantaranya perpustakaan sekolah, pojok baca dan berankas buku di taman sekolah.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti bahwa guru kelas melakukan strateginya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Peneliti menemukan ada guru kelas yang melakukan kegiatan literasi di kelas, seperti yang dilakukan oleh ibu Dina Wahyuni. Ada pun guru kelas yang melakukan kegiatan literasi di koridor perpustakaan seperti yang dilakukan oleh ibu Rosnani bersama siswanya kelas IVA dan ibu Rita Apriani yang melakukan kegiatan literasi di berankas buku.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rita Apriani, S. Pd selaku guru kelas IV, 20 Agustus 2022

Selanjutnya wawancara dengan ibu Tri Handayani, mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan membaca 15 menit setiap hari itu sudah di rangkum dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan itu dilakukan oleh masing-masing guru kelas dan dapat dilakukan melalui strategi masing-masing guru. Misalnya dapat dilakukan di dalam ruangan kelas atau memanfaatkan perpustakaan sekolah. Kemudian kegiatan tindak lanjut dari kegiatan 15 menit membaca ini dilakukan dengan pelaksanaan jumat imtaq dimana dalam kegiatan tersebut siswa dapat berpartisipasi misalnya dengan mengisi pidato dalam kegiatan tersebut. Setiap siswa yang tampil akan di apresiasi oleh sekolah.”¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan ibu Tri Handayani dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca 15 menit setiap hari telah dilaksanakan oleh setiap guru kelas. Dan dalam strategi pelaksanaannya di serahkan kepada masing-masing guru dan dapat menyalurkan kreativitasnya dalam mengajak siswa untuk berliterasi.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti bahwa guru kelas melakukan kegiatan membaca 15 menit setiap hari menggunakan strateginya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Tindak lanjut dari kegiatan membaca 15 menit juga telah dilaksanakan melalui jumat Imtaq yang dilakukan oleh sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rita Apriani, mengungkapkan bahwa :

“Pada sekolah ini apabila terdapat suatu kegiatan selalu menyelipkan kegiatan literasi. Misalnya kegiatan jumat imtaq, perayaan hari-hari besar yang didalamnya terdapat lomba seperti cipta pantun dan puisi, membacakan cipta puisi yang telah dibuat dan juga bercerita dengan tema kisah para nabi atau cerita-cerita pendek lainnya. Unjuk karya dari kegiatan yang telah dilakukan biasanya akan di tampilkan pada madding sekolah.”¹⁷

¹⁶ Wawanacra dengan ibu Tri Handayani, M.Pd selaku kepala sekolah, 20 Agustus 2022

¹⁷ Wawancara dengan ibu Rita Apriani, S.Pd selaku guru kelas IV, 20 Agustus 2022

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan ibu Rita Apriani dapat dipahami bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam acara-acara besar terdapat kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa dalam upaya membangun budaya literasi di sekolah.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti bahwa benar adanya pada setiap kegiatan hari-hari besar di sekolah tersebut menyelipkan kegiatan bertema literasi. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi yang diberikan oleh pihak sekolah terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Seperti kegiatan yang dilakukan pada kegiatan perayaan hari Maulid Nabi Muhammad SAW pada sekolah ini melakukan lomba berpidato tentang lahirnya Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh perwakilan kelas.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nurhandayani, menyatakan bahwa :

“Dalam membangun budaya literasi di sekolah ini bertujuan agar anak terbiasa dalam membaca. Ketika di sekolah mereka dapat langsung memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah seperti dinding literasi yang dapat mereka lihat dan juga secara tidak langsung mereka telah melakukan literasi. Dan juga penyediaan perpustakaan kecil/pojok baca di setiap kelas membuat siswa apabila ada waktu kosong seperti pada saat istirahat mereka dapat membaca buku yang telah disediakan.”¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya literasi di sekolah ini bertujuan agar anak terbiasa dalam membaca. Di sekolah mereka dapat langsung memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk berliterasi.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa siswa sering membaca dinding literasi yang terdapat di sekolah ketika mereka melewatinya. Hal ini benar bahwa siswa telah memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Siswa telah menggunakan lingkungan fisik yang

¹⁸ Wawancara dengan ibu Nurhandayani, S. Pd selaku guru kelas VI, 20 Agustus 2022

disertai dengan beragam bacaan yang ada di sekolah. Tak jarang siswa kelas rendah juga bertanya tentang maksud dari gambar yang dilihatnya. Selain itu terdapat siswa yang senang membaca di dalam kelas yaitu pojok baca baik pada saat siswa telah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru maupun pada saat waktu istirahat. Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh Syafira selaku siswa kelas IV, bahwa:

“Di dalam kelas banyak buku bacaan, ketika saya bosan dan ada waktu luang saya selalu membaca buku cerita karena cerita nya menarik di sertai dengan gambar-gambar ”¹⁹

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa benar terdapat bahan bacaan di kelas. Namun peneliti memperoleh temuan ada beberapa kelas yang belum mengadakan pojok baca. Ada juga beberapa kelas yang di didalam pojok baca tersebut hanya sedikit buku bacaan yang tersedia. Ketika peneliti menanyakan kepada guru yang bersangkutan guru tersebut beranggapan bahwa buku tersebut tidak dibaca oleh siswa sehingga takut buku tersebut hanya di mainkan saja. Maka dengan itu buku bacaan hanya di simpan di dalam lemari kelas. Namun demikian siswa masih dapat memanfaatkan sarana yang ada di sekolah seperti perpustakaan ssekolah, dinding edukasi, dan berankas buku.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rosnani, menyatakan bahwa :

“Budaya literasi ini bertujuan agar siswa dapat menambah wawasan mereka melalui buku cerita yang telah dibaca, memperlancar mereka untuk membaca serta dapat memahami cerita yang di baca. Dari mereka yang belum bisa membaca dengan harapan agar mereka menjadikan membaca menjadi sebuah kebiasaan.”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Syafira Zianka selaku siswa kelas IV, 20 Agustus 2022

²⁰ Wawancara dengan Ibu Rosnani, S. Pd selaku guru kelas IV, 20 Agustus 2022

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan benar bahwa tujuan literasi di sekolah sangatlah besar. Dengan pembiasaan membaca yang dimulai dari kelas akan dapat menumbuhkan minat baca siswa itu sendiri. Pada sekolah ini telah berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan budaya literasi.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong

Dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah tersebut. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Tri Handayani bahwa :

“Faktor pendukung dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong ini yaitu sarana dan prasarana yang telah mencukupi. Dapat dilihat disini terdapat pengadaan ruang TIK bagi guru agar dapat mengasah kemampuan menulisnya. Dengan harapan agar guru dapat meningkatkan literasinya. Karena selain siswa yang di haruskan untuk berliterasi, sebagi pendidik juga perlu untuk meningkatkan kualitas pendidik itu sendiri. Kemudian pengadaan seperti dinding literasi, bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah, di pojok baca dan berankas buku. Semua sarana telah disediakan dan keinginan membaca tergantung dari dalam diri anak tersebut.”²¹

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong ini yaitu sarana dan prasarana yang telah mencukupi.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti benar adanya sarana prasarana yang telah tercukupi dalam membangun budaya

²¹ Wawancara dengan ibu Tri Handayani, M.Pd selaku kepala sekolah, 20 Agustus 2022

literasi. Seperti dinding literasi, bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah, di pojok baca dan berankas buku.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dina Wahyuni ia mengungkapkan bahwa :

“Alhamdulillah di sekolah ini sarana dan prasarana sudah mendukung dapat dilihat adanya dinding literasi di setiap dinding sekolah kemudian perpustakaan sekolah yang memadai, serta adanya pojok baca di setiap kelas. Di sekolah ini juga terdapat donator yang menyumbangkan buku bacaan pada perpustakaan sekolah. Dan juga pemanfaatan dana regular yang dapat mendukung dalam membangun budaya literasi di sekolah ini.”²²

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan ibu Tri Handayani dan ibu Dina Wahyuni dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam membangun budaya literasi di sekolah ini adalah adanya sarana prasarana yang memadai dalam membangun budaya literasi di sekolah. Terdapat donator yang menyumbangkan buku di sekolah. Serta pendanaan dalam kegiatan literasi yang berasal dari dana regular. Dengan kecukupan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di SDN 7 Rejang Lebong.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa sarana prasarana di sekolah tersebut telah memadai dalam membangun budaya literasi di sekolah dan juga terdapat buku-buku di sekolah sebagai bahan bacaan dalam membangun budaya literasi di sekolah tersebut. Dan juga terdapat buku yang disumbangkan oleh donator. Bahan bacaan tersebut di letakkan pada masing-masing pojok baca yang ada di kelas.

²² Wawancara dengan Ibu Dina Wahyuni, S. Pd selaku guru kelas V, 20 Agustus 2022

Sedangkan faktor penghambat dalam membangun budaya literasi di sekolah ini yaitu seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nurhandayani bahwa :

“Dalam membangun budaya literasi faktor penghambat yang menjadi kendala dalam kegiatan literasi siswa di sekolah ini yaitu masih ada siswa yang harus mengeja terlebih dahulu untuk merangkai sebuah kata. Sehingga di butuhkan kesabaran serta ketelatenan yang tinggi dalam membimbing siswa tersebut di kelas Agar tetap semangat dalam belajar membaca. Hal ini dapat terjadi karena keinginan dari dalam diri siswa yang rendah untuk membaca. Apabila seorang anak memiliki semnagat dan minat membaca yang tinggi maka akan lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.”²³

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dalam membangun budaya literasi faktor penghambat yang menjadi kendala dalam kegiatan literasi siswa di sekolah ini yaitu masih ada siswa yang harus mengeja terlebih dahulu untuk merangkai sebuah kata sehingga di butuhkan bimbingan membaca terhadap siswa yang belum lancar dalam membaca.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti benar adanya masih ada siswa yang belum dapat lancar membaca. Namun pihak sekolah memberikan bimbingan membaca kepada siswa tersebut dengan harapan mereka dapat lancar membaca. Kegiatan tersebut dilakukan setelah mereka pulang sekolah. Sehingga tidak mengganggu proses pembelajarn yang berlangsung pada saat sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Tri Handayani mengungkapkan bahwa:

“Dalam membangun budaya literasi di sekolah ini dengan adanya pandemic kemarin menjadikan kebiasaan membaca anak berubah. Anak lebih suka untuk bermain handphone dari pada membaca buku. Apabila tidak didorong dengan semangat guru mengajak berliterasi, maka minat anak tersebut tidak akan tumbuh. Keluarga menjadi salah satu orang yang memiliki peran penting dalam kebiasaan membaca tersebut. Jika kebiasaan membaca tidak di mulai dari rumah maka akan sulit untuk

²³ Wawancara dengan ibu Nurhandayani, S. Pd selaku guru kelas VI, 20 Agustus 2022

membiasakan anak membaca di sekolah. Jadi orang tua harus ikut berperan aktif.”²⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan diatas bahwa dalam membangun budaya literasi di sekolah ini terdapat faktor penghambat yaitu keinginan minat membaca dari dalam diri siswa yang kurang memiliki semangat untuk mengembangkan literasi membacanya, kecanduan bermain handphone dan juga peran keluarga yang kurang mendukung akan menghambat dalam kegiatan literasi karena kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah bersama keluarga.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti bahwa benar keinginan untuk membaca itu tumbuh dari siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan pada saat peneliti mengobrol dengan siswa yang ternyata tidak suka membaca buku. Hal lain juga ditemukan bahwa mereka belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata. Hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab orang tua untuk lebih memperhatikan lagi perkembangan pendidikan anak di sekolah khususnya dalam hal membaca dan menulis karena kebanyakan siswa lebih senang bermain handphone untuk bermain games di rumah dari pada membaca buku. Sehingga kebiasaan tersebut haruslah di ganti dengan membiasakan anak untuk membaca buku di rumah.

²⁴ Wawancara dengan ibu Tri Handayani, M.Pd selaku kepala sekolah, 20 Agustus 2022

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong

Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, namun lebih dari itu seorang kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata.²⁵

Budaya literasi adalah sebuah kegiatan membiasakan diri untuk memiliki serta memanfaatkan keterampilan berbahasa dengan baik.²⁶ Budaya literasi merupakan suatu budaya dalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi amat sangat perlu dilakukan agar literasi dapat dikuasai secara semaksimal mungkin guna memupuk minat serta bakat sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik di sekolah.²⁷

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah peneliti laksanakan tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator adalah kepala sekolah berperan dengan meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengembangkan kemampuan guru. Dalam mengikuti perkembangan IPTEK kepala sekolah menjadi pembimbing para guru agar dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengikuti perkembangan IPTEK. Dengan adanya bimbingan tersebut seorang guru akan dapat mengembangkan kompetensinya

²⁵ Laswardi Dedi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Lampung : Al- Idarah : Jurnal Kependidikan Islam : 2016), 150

²⁶ Jamilatul Alfin, *Pengembangan Buku Panduan Pembiasaan Dan Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, (Universitas Negeri Semarang : 2019), 42.

²⁷ Yulia Putu, *Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*, (Bali : STAHN Mpu Kuturan Singaraja : 2019), 79.

sebagai guru. Kepala sekolah juga berupaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi warga sekolah dengan selalu saling menghargai kepada setiap warga yang ada di sekolah tersebut.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erus Rusdiana, bahwa peran kepala sekolah sebagai educator adalah dengan meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Memberikan dorongan kepada guru agar maju serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif.²⁸ Temuan tersebut dapat ditingkatkan kembali, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah di SDN 7 Rejang Lebong bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perkembangan IPTEK pada saat ini perlu untuk membimbing dalam meningkatkan kompetensinya sebagai guru. Karena pada saat ini semua hal telah berbasis teknologi sehingga para guru harus dapat mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini.

Peran kepala sekolah sebagai manager yaitu berperan dalam pembuatan rencana program serta tujuan sekolah, mengorganisasi, menggerakkan dan mengawasi. Hal tersebut dirumuskan bersama-sama kepada para guru yang ada di sekolah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono bahwa, kepala sekolah sebagai manager berperan dalam merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas.²⁹ Temuan tersebut dapat

²⁸ Rusdiana Erus, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Jawa Barat : Indonesian Journal of Education Management & Administration Review: 2018), 231

²⁹ Rosyadi Yogi Irfan, Pardjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*, (Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan : 2015), 128

ditingkatkan kembali, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah di SDN 7 Rejang Lebong bahwa Kepala sekolah selalu melibatkan para guru untuk pelaksanaan program di sekolah. Sehingga kepala sekolah tidak seorang diri dalam mengatur program yang akan dilaksanakan agar tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai.

Peran kepala sekolah sebagai administrator berperan dalam menyelesaikan program yang bersifat penyusunan dan pendokumenan yang dibantu dengan TU dan petugas administrasi sekolah. Kepala sekolah mengelola administrasi KBM dan mengelola sarana prasarana di sekolah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudy Salaeh, Masluyah Suib dan Herculanus Bahari Sindju bahwa peran kepala sebagai administrator mengatur pelaksanaan dan menyelesaikan program dengan mengelola administrasi KBM dan BK serta mengelola sarana prasarana di sekolah ³⁰

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berperan penting dalam supervise sekolah. Sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menrapkan pembelajaran yang terbaik di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sesuai dengan penelitian Intan Nirmala Sari, bahwa melalui supervise pendidikan kepala sekolah dapat membina guru-guru dalam melakukan pekerjaan mengajar di kelas.³¹ Temuan tersebut dapat ditingkatkan lagi berdasarkan wawanacara dengan ibu Tri Handayani bahwa dengan adanya supervise di sekolah seorang kepala sehingga seorang guru

³⁰ Saleh Rudy, dkk. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak*, (Pontianak : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran : 2016), 3

³¹ Dewi Intan Nirmala, *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar*, (Makassar : 2017), 43

dapat memperbaiki kekurangan tersebut juga menjadikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif.

Sebagai leader kepala sekolah berperan dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, meningkatkan disiplin kinerja guru serta mengembangkan semangat kerja sama yang harmonis. Hal itu dapat dilakukan dengan saling menghargai antar guru dan seluruh pendidik yang ada di sekolah. Sesuai dengan penelitian Juarman, Nanda Nurrosyidah, dan Dwi Lestari bahwa sebagai leader kepala sekolah berperan dalam meningkatkan disiplin kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.³²

Peran kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah berperan dalam memotivasi serta menginspirasi guru dalam jenjang karir dan prestasi kerja. Sesuai dengan penelitian Dewi Anggia bahwa peran kepala sekolah dalam memotivasi kinerja memiliki kontribusi yang besar dalam menginspirasi guru dalam jenjang karir dan prestasi kerja.³³ Dan Sebagai innovator kepala sekolah selalu mengembangkan tata ruang sekolah dengan memanfaatkan dana regular yang ada.

Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya literasi di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidik. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidik di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dalam bekerja, memberikan motivasi kepada para pendidik baik moril

³² Juarman, dkk, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun*, (Ponorogo : Jurnal Publikasi Pendidikan : 2020), 117

³³ Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*, (Malang : Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro : 2015), 24-35

maupun materil.³⁴ Temuan tersebut dapat ditingkatkan lagi berdasarkan wawawancara dengan ibu Tri Handayani bahwa dengan melakukan kegiatan absensi setiap hari dan juga menekankan kedisiplinan kepada guru, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan contoh tentang kedisiplinan tersebut. Misalnya semaksimal mungkin ketika tidak ada halangan untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah, dengan hal tersebut akan mengajak para guru menjadi lebih disiplin karena kepala sekolah tidak hanya memberikan perintah saja namun turun langsung untuk memberikan contoh nyata.

Sekolah selalu melibatkan para guru untuk pelaksanaan program di sekolah. Salah satunya program literasi sekolah. Sehingga kepala sekolah tidak seorang diri dalam mengatur program yang akan dilaksanakan agar tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah aktif mengikuti lokakarya atau workshop tentang gerakan literasi sekolah.

Dalam membangun budaya literasi di sekolah ini kepala sekolah berperan dengan meningkatkan minat membaca para siswa di sekolah. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riski Amelia dan Restu Ayom Hidayat bahwa dengan meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dapat menjadi salah satu upaya dalam penerapan budaya literasi membaca di sekolah.³⁵ Temuan itu dapat di tingkatkan lagi berdasarkan wawancara dengan ibu Tri Handayani bahwa untuk mewujudkan tingkat literasi

³⁴ Rosyadi Yogi Irfan, Pardjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*, (Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan : 2015), 130

³⁵ Amelia Riski, Hidayat Restu Ayom, dkk. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekalongan : Seminar Nasional PGMI : 2021), 708

siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan minat membaca siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan pengadaan perpustakaan sekolah yang menyediakan banyak bahan buku bacaan. Dalam pengadaan buku bacaan juga dapat dipahami bahwa sekolah telah menyediakan untuk setiap koridor kelas. Dengan kecanggihan teknologi yang ada kepala sekolah berupaya juga dalam penggunaan *e-book* yang nantinya dapat di akses dalam web melalui gadget masing-masing siswa.

Dalam membangun budaya literasi di sekolah ini kepala sekolah berperan dengan meningkatkan minat menulis siswa. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh bahwa dalam membangun budaya literasi dapat dilakukan dengan meningkatkan minat menulis siswa melalui lomba-lomba yang bertema literasi. Seperti menulis cerpen, menulis puisi dan kegiatan lain yang menambah minat menulis siswa di sekolah.³⁶ Temuan itu dapat di tingkatkan lagi berdasarkan wawancara dengan ibu Mutia Ayu Agustika bahwa kepala sekolah memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini. Dengan cara mengadakan lomba cipta pantun dan puisi yang bersifat digital. Sehingga karya siswa yang mengikuti lomba dapat di akses oleh masyarakat luas melalui *scan barcode*.

2. Pelaksanaan Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong

Pada dasarnya pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong memiliki tujuan agar siswa dapat menambah wawasan mereka melalui buku

³⁶ Sangadah Siti Komarotun, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja*. (Semarang : UIN Walisongo : 2020), 98

cerita yang telah dibaca, memperlancar mereka untuk membaca serta dapat memahami cerita yang di baca dan agar anak terbiasa dalam membaca dari mereka yang belum bisa membaca dengan harapan agar mereka menjadikan membaca menjadi sebuah kebiasaan.

Berikut informasi pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong pada tahap pembiasaan :

a. Melakukan kegiatan membaca

Kegiatan membaca di lakukan setelah bel masuk berbunyi para siswa melakukan sholat dhuha secara sendiri-sendiri di dalam kelas. Kegiatan membaca 15 menit dapat dilaksanakan sebelum atau sesudah proses pembelajaran di mulai. Tergantung dengan strategi guru kelas masing-masing. Setelah siswa melaksanakan sholat dhuha, guru memerintahkan untuk mengambil buku cerita yang ada di pojok baca di dalam kelas. Masing-masing siswa kemudian berliterasi dilakukan dengan membaca buku tersebut kemudian merangkum dari cerita pada buku yang telah di baca dan mengkomunikasikan di depan kelas secara mandiri. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa dan berani untuk tampil di depan kelas dan melatih literasinya melalui bercerita.

Kegiatan membaca tersebut dapat dilakukan di dalam ruangan kelas atau memanfaatkan perpustakaan sekolah. Kemudian kegiatan tindak lanjut dari kegiatan 15 menit membaca ini dilakukan dengan pelaksanaan jumat imtaq dimana dalam kegiatan tersebut siswa dapat berpartisipasi misalnya dengan mengisi pidato dalam kegiatan tersebut. Setiap siswa yang tampil akan di apresiasi oleh sekolah.

b. Melakukan kegiatan menulis

Kegiatan menulis dilakukan oleh masing-masing siswa yang ingin karyanya ditampilkan pada *Scan Barcode* yang berbasis karya digital. Kegiatan menulis ini berfokus pada cipta pantun dan puisi. Setiap siswa yang telah membuat cipta pantun dan puisi dapat di koordinir oleh guru kelasnya. Tidak hanya siswa saja yang dapat berpartisipasi, namun guru pendidik yang ada di sekolah juga kepala sekolah dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

c. Membuat Pojok Baca dan Berankas Buku

Masih dalam tahap pembiasaan kegiatan literasi di sekolah ini dilaksanakan melalui pemanfaatan pojok baca di setiap kelas. Setiap siswa dapat memilih buku bacaan yang ingin mereka baca dan dapat saling bercerita dengan teman sejawatnya. Selain pojok baca di kelas, pemanfaatan berankas buku juga ramai di kunjungi. Letak berankas buku itu sendiri terletak pada taman sekolah. Sehingga pada saat istirahat dapat dikunjungi dan dapat membaca buku di tempat yang telah di sediakan.

d. Membuat Dinding Literasi

Dalam pembiasaan kegiatan literasi di sekolah ini, kepala sekolah membuat dinding literasi. Dinding literasi di buat pada setiap dinding-dinding kelas. Dalam dinding literasi dapat berupa perkalian, pembagian, rambu-rambu lalu lintas, nama-nama planet, asmaul husna, alat transportasi, gambar bangun ruang dan bangun datar. Dengan adanya dinding literasi di sekolah mereka dapat langsung memanfaatkan sarana dan

prasaranaa yang telah di sediakan oleh sekolah yang dapat mereka lihat dan juga secara tidak langsung mereka telah melakukan literasi.

e. Penyediaan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah menjadi salah satu sarana dalam membaca dalam membangun budaya literasi di sekolah. Adanya perpustakaan sekolah membuat siswa yang ingin mencari buku yang di cari nya mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada koridor perpustakaan sekolah juga digunakan untuk pembelajaran di luar ruangan sehingga siswa tidak bosan ketika belajar di sekolah. Penataan perpustakaan yang rapi dan juga bersih membuat siswa menjadi sering ke perpustakaan sekolah dan membaca buku di dalamnya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong

Dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di sekolah ini dalam membangun budaya literasi dapat di bagi menjadi 3 yaitu sarana dan prasarana, donator buku, dan pendanaan. Pertama, sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan literasi dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti Hamjah Harahap, Faisal, dkk, bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu penerapan dari kegiatan

membaca dan menulis siswa.³⁷ Pengembangan sarana dan prasarana juga selalu di utamakan untuk lebih meningkatkan budaya literasi di sekolah ini. Kedua, adanya donator buku yang menyumbangkan beberapa buku dari Singapura yang menjadi faktor pendukung untuk bahan literasi siswa di sekolah. Ketiga, pendanaan untuk bahan literasi siswa yang berasal dari dana regular sekolah. Sehingga dari pendanaan tersebut dapat mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah juga dapat menambah buku bacaan yang menjadi bahan literasi siswa di sekolah ini.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat di sekolah ini dalam membangun budaya literasi dapat di bagi menjadi 3 yaitu pertama keinginan minat membaca dari dalam diri siswa yang kurang memiliki semangat untuk mengembangkan literasi membacanya. Hal ini menjadi faktor penghambat karena minat membaca siswa merupakan hal utama dalam pelaksanaan literasi siswa. Ketika siswa memiliki minat membaca yang tinggi maka kegiatan literasi akan berjalan dengan baik. Karena keinginan membaca tersebut berasal dari dalam siswa. Kedua kecanduan handphone. Karena akibat dari pandemic *Covid-19* yang terjadi menyebabkan siswa menjadi lebih senang bermain handphone dari pada membaca buku. Maka harus menumbuhkan minat membaca siswa tersebut agar tidak hanya bermain handhpone. Ketiga peran keluarga yang kurang mendukung akan menghambat dalam kegiatan literasi karena

³⁷ Harahap Mukti Hamjah, dkk. *Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, (Medan : Jurnal Pembangunan Perkotaan : 2017), 126

kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah bersama kelurga. Hal itu dapat terjadi karena masih banyak orang tua yang acuh terhadap kebiasaan membaca anaknya. Mereka beranggapan bahwa membaca atau berliterasi hanya ketika di sekolah saja. Padahal peran terbesar anak berada pada keluarganya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak yang di mulai dengan membaca atau berliterasi di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 7 Rejang Lebong terkait dengan Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi

Peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya dengan baik. Sebagai educator, membimbing guru dalam mengikuti perkembangan IPTEK. Sebagai manajer, membuat program serta tujuan sekolah bersama dengan dewan guru. Sebagai administrator, menyelesaikan program yang bersifat penyusunan, pencatatan dan pendokumenan yang dibantu oleh TU dan administrasi. Sebagai supervisor, mengadakan supervise sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan memperbaiki kekurangan tersebut agar menjadi lebih efektif. Sebagai leader, mengembangkan mutu pendidikan di sekolah dan mengembangkan semangat kerja sama yang harmonis. Sebagai motivator, memotivasi serta menginspirasi guru dalam jenjang karir dan prestasi kerja dengan menjadikan dirinya contoh serta tauladan bagi guru. Sebagai innovator, melakukan pengembangan tata ruang sekolah.

Dalam membangun budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong kepala sekolah berperan dengan meningkat kualitas pendidik (SDM) di sekolah dengan menekan kedisiplinan kepada para pendidik, meningkatkan minat membaca peserta didik

dengan penyediaan sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan literasi, dan meningkat minat menulis siswa dengan kegiatan cipta pantun dan puisi di publikasikan dalam bentuk karya digital.

2. Pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong

Pelaksanaan budaya literasi di SDN 7 Rejang Lebong masih dalam tahap pembiasaan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan membaca
- b. Melakukan kegiatan menulis
- c. Membuat pojok baca dan berankas buku
- d. Membuat dinding literasi
- e. Penyediaan perpustakaan sekolah

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun budaya literasi

- a. Faktor Pendukung dalam membangun budaya literasi meliputi : Sarana dan prasarana, donator buku, serta pendanaan yang memadai.
- b. Faktor Penghambat dalam membangun budaya literasi meliputi: kurangnya minat membaca siswa, kecanduan handphone, peran keluarga yang kurang mendukung.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Untuk pihak sekolah hendaknya lebih membangun semangat untuk meningkatkan minat membaca, meningkatkan minat menulis siswa, dalam upaya membangun budaya literasi siswa untuk mencapai tujuan atau kesuksesan.

2. Untuk orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada anak agar semangat belajar dan dapat menumbuhkan minat membaca di rumah untuk meningkatkan kecakapan literasinya.
3. Untuk pembaca skripsi ini, agar dapat menjadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Riski, Hidayat Restu Ayom, dkk. 2021. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Pekalongan : Seminar Nasional PGMI
- Anggia Dewi, 2015. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*, Malang : Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro
- Anisa Azmi Risky, dkk, 2021, *Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan di Indonesia*, Purwakarta : Current Research in Education : Conference Series Journal Vol 01.
- Antasari Indah Wijaya, 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MIM Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*, Purwokerto : Jurnal UIN Ar-Raniry LIBRIA
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta
- Ariyani Menik, dkk. 2018. *Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dengan Kinerja Staf TU di MTs Se-Kecamatan Praya Timur*, Mataram : Jurnal Realita Vol. 3
- Asa Yustrivat. 2019. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Budiharto, dkk. 2018. *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Semarang : Seuneubok Lada : Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan.
- Daryanto. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Dewi Intan Nirmala. 2017. *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar*, Makassar
- Djafri Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Deepublish.

- Falentin Erly dan Roesminingsih Erny. 2021. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fikri Maiza, Daryani Relita. 2021. *Manajemen Sistem Pendidikan*. Bangkes Jawa Timur : Duta Media Publishing.
- Fitrah Muh, Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Gusni Anisa. 2019. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Padang : Jurnal Artikel.
- Hamirul. 2019. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Muaro Bungo*, Kediri : Efektor.
- Harahap Mukti Hamjah,dkk. 2017. *Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, Medan : Jurnal Pembangunan Perkotaan Vol. 5.
- Hidayatulloh Panji. 2019. *Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*, Universitas Muhammadiyah Surakarta : Buletin Literasi Budaya Sekolah.
- Husamah, dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*, Malang , Universitas Muhammadiyah Malang.
- Juarman. 2020. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun*, Ponorogo: Jurnal Publikasi Pendidikan.
- Jamilatul Alfin. 2019. *Pengembangan Buku Panduan Pembiasaan Dan Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, Universitas Negeri Semarang.
- Jayarni, dkk. 2014. *Dampak Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Posona Kecamatan Kasimbar*, Sulawesi Tengah : Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2.
- Julaiha Siti. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Samarinda : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.
- Kemdikbud, 2016. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*, Jakarta : Media komunikasi dan Inspirasi.
- Kurniawari Juliana. 2016. *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Bengkulu : Jurnal Komunikator.Vol. 8

- Laswardi Dedi. 2016. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru*. Universitas Nahdatul Ulama Lampung.
- Mahfud. 2018. *Upaya Meningkatkan Profesionalitas Kepala Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Evaluasi Diri (EDS) Melalui Penerapan Pola Pembinaan In House Training Pada Dabin II Kecamatan Gatak Semester 2*. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo.
- Mahyuddin, dkk. 2015. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar*, Pontianak : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 4.
- Mansyur Umar. 2019. *Gempusta Upaya Minat Baca*, Makassar : Conference Seminar Nasional Narasi II UNM.
- Murtiningsih. 2017. *Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP*, Universitas PGRI Palembang : JMKSP.
- Musdalifah. 2020. *Pengembangan Bahan Bacaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Berbasis Budaya Lokal Kelas V SD Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan*, Makasar.
- Nilda, dkk. 2021. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Sambas : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3.
- Nurdin, dkk. 2021. *Mural Sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMA Negeri 4 Jepento*, Makasar : Jurnal Lepa-lepa Open Vol.1.
- Permendikbud No 6 Tahun 2018 Tentang *Penugasan Guru dan Kepala Sekolah*.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak*.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Prastowo Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, Diva Press, Yogyakarta.
- Purba Hasim, dkk. 2021. *Pengembangan Literasi di Sumut Dari Perspektif Dewan Perpustakaan Provsu*. Medan : UMSU Press.
- Rafiuddin. 2021. *Kumpulan Artikel Ilmiah (KARIL) Sekolah Dasar*, Bandung : Tata Akbar.
- Reza M Rokan. 2017. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, , Sumatera Utara : IQRA' : Jurnal Perpustakaan dan Informasi.

- Roberts Albert R, Greence Gilbert J. 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers Desk Reference)*, Jakarta : Gunung Mulia.
- Rosdiana Firda, Fathurrohman N. 2022. *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SDN Curug 1*, Karawang : Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Rosyadi Yogi Irfan, Pardjono. 2015. *Peran Kepala Sekolah SEbagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*, Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.
- Rukayat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rusdiana Erus, 2018. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Jawa Barat : Indonesian Journal of Education Management & Administration Review
- Safitri Vira, Dafit Febrina. 2021. *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, Riau : Jurnal Basicedu Volume 5 No 3.
- Saleh Rudy, dkk. 2016. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak*, Pontianak : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Sangadah Siti Komarotun, 2020. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja*. Semarang : UIN Walisongo.
- Satori Djama'an dan Komariah Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti Fauzi. 2012. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islami*, Pamekasan.
- Simarmata Janner. 2019. *Kita Menulis Semua Bisa Menulis Buku*, Sumatera Utara :Yayasan Kita Menulis.
- Srifitriani Abditama, dkk . 2021. *Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi Untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmaswati Imas. 2019. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD*, Sekolah Dasar Negeri 28 Pulau Rimau Universitas PGRI Palembang.
- Sunardi. 2015. *Fungsi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru*, Lubuk Linggau : Manajer Pendidikan.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryobroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutomo Rachmat, dkk. 2018. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, Surakarta : Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta
- Syukurman. 2020. *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* , Jakarta: KENCANA.
- Visayanti. 2021. *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Sibulue* , Watampone.
- Wijaya Candra, dkk. 2019. *Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Yulia Putu. 2019. *Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*, Bali : STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

LAMPIRAN

Instrument Penelitian

Daftar pertanyaan terkait peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi

Identitas Narasumber : Tri Handayani, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Meningkatkan kualitas pendidik (SDM)	1. Melakukan absensi dan kedisiplinan guru	1. Bagaimana peran ibu dalam membangun budaya literasi di sekolah ini? 2. Apakah ibu melakukan kegiatan absensi setiap hari bagi seluruh guru di SDN 7 Rejang Lebong ini ? 3. Bagaimana cara ibu dalam menekankan kedisiplinan guru di SDN 7 Rejang Lebong ini? 4. Apakah ada sanksi khusus yang ibu berikan terhadap para guru bagi yang tidak melakukan absensi dan kedisiplinan guru yang telah ditetapkan?
		2. Membentuk <i>Teacher Meeting</i>	1. Apakah ibu melakukan rapat sebagai salah satu supervise terhadap para guru di sekolah ini?

			2. Apakah dalam rapat tersebut ibu membahas tentang tingkat literasi siswa dikelas kepada para guru?
		3. Mengikuti lokakarya atau workshop.	1. Apakah ibu sering mengikuti lokakarya atau workshop? 2. Apakah ibu pernah mengikuti lokakarya gerakan literasi sekolah?
2.	Meningkatkan minat membaca	1. Mewajibkan siswa membaca buku pengetahuan populer maupun sastra,	1. Apakah di sekolah ini terdapat perpustakaan bu? serta adakah struktur organisasi pengelola perpustakaannya? 2. Apakah perpustakaan di SDN 7 Rejang Lebong telah menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para siswa dan guru ? 3. Apakah sekolah mewajibkan peminjaman buku perpustakaan dalam waktu perminggu/perbulan? 4. Apakah disetiap kelas memiliki buku sebagai bahan bacaan siswa dikelas bu?

		2. Mengadakan lomba bercerita	1. Apakah di sekolah ini ibu sering melakukan lomba bercerita kepada para siswa di sekolah?
		3. Memberikan bimbingan membaca kepada para siswa	1. Apakah ibu memberikan bimbingan membaca kepada para siswa yang belum lancar membaca?
		4. Menugaskan anak membuat madding kelas	1. Apakah ibu menugaskan setiap kelas untuk membuat madding kelas?
3.	Meningkatkan minat menulis	1. Menulis pantun dan puisi.	1. Apakah ibu sering mengadakan lomba pantun dan puisi di sekolah ini?
		2. Menulis buku harian (diary)	1. Apakah ibu menugaskan atau mewajibkan para siswa di sekolah ini untuk menulis buku harian atau diary?
		3. Menulis cerita	1. Apakah ibu sering mengajak para siswa untuk belajar menulis cerita?

Instrument Penelitian

Daftar pertanyaan terkait faktor pendukung dalam membangun budaya literasi

Identitas Narasumber : Tri Handayani, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Sarana Prasarana	1. Kelengkapan sarana prasarana	1. Apakah sarana prasarana di sekolah ini telah mencukupi dalam upaya membangun budaya literasi?
2.	Bahan Bacaan	1. Pengadaan pojok baca.	1. Apakah di sekolah ini terdapat pojok baca disetiap kelas?
		2. Adanya sumbangan buku dari para donator	1. Adakah donator yang menyumbangkan buku sebagai sumber bacaan literasi?
3.	Adanya alokasi waktu dan pendanaan	1. Menyediakan waktu khusus untuk berliterasi.	1. Adakah waktu khusus bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah?
		2. Sumber pendanaan	1. Dari manakah sumber pendanaan untuk bahan bacaan dalam kegiatan literasi di sekolah ini?
4.	Lain-lain		1. Adakah faktor pendukung yang lain dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?

Instrument Penelitian

Daftar pertanyaan terkait pelaksanaan budaya literasi

Identitas Narasumber : Tri Handayani, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan budaya literasi	1. Apakah disekolah ini ada kegiatan membaca 15 menit setiap hari bu? 2. Kepala sekolah dan guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung? 3. Apakah di sekolah ini ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh kepala sekolah?	1. Apakah disekolah ini ada kegiatan membaca 15 menit setiap hari bu? 2. Apakah kepala sekolah dan guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung? 3. Apakah di sekolah ini ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh kepala sekolah? 4. Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? 5. Apakah ada poster-poster kampanye membaca

		4. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah, 5. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat ? 6. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi, 7. Perpustakaan sekolah	untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat ? 6. Apakah ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? 7. Apakah perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu? 8. Apakah kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi
--	--	--	--

		menyediakan beragam buku bacaan (buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu. 8. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. 9. Terdapat poster- poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah, terdapat dua sekolah yang telah melaksanakan.	lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks? 9. Apakah terdapat poster- poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah, terdapat dua sekolah yang telah melaksanakan? 10. Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman) 11. Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? 12. Apakah jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/ atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah? 13. Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15menit membaca)
--	--	---	--

		10. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman) 11. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca, 12. Jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah, 13. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15menit membaca) dalam bentuk menghasilkan	dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan (bagian dari penilaian nonakademik)? 14. Apakah kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekola?. 15. Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? 16. Apakah ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah?
--	--	--	---

		respon secara lisan maupun tulisan (bagian dari penilaian nonakademik). 14. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah. 15. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala. 16. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan	17. Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? 18. Apakah ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kreativitas berkomunikasi secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? 19. Apakah peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi—di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya
--	--	--	---

		perpustakaan keliling ke sekolah, 17. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi. 18. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kreativitas berkomunikasi secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi. 19. Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual,	pengetahuan dalam mata pelajaran? 20. Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca (dalam kegiatan membaca 15 menit dan/atau dalam pembelajaran)? 21. Apakah guru melaksanakan “strategi literasi dalam pembelajaran” dalam semua mata pelajaran? 22. Apakah sekolah melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah? 23. Apakah sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan
--	--	--	--

		auditori, digital) yang kaya literasi—di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran, 20. Ada pengembangan berbagai strategi membaca (dalam kegiatan membaca 15 menit dan/atau dalam pembelajaran). 21. Guru melaksanakan “strategi literasi dalam pembelajaran” dalam semua mata pelajaran. 22. Sekolah melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk	profesional warga sekolah tentang literasi?
--	--	--	--

		mengembangkan kegiatan literasi sekolah. 23. Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengemb pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.	
--	--	--	--

Instrument Penelitian

Daftar pertanyaan terkait faktor penghambat dalam membangun budaya literasi

Identitas Narasumber : Tri Handayani, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kebiasaan menonton TV	1. Membiasakan siswa membaca buku	1. Bagaimana cara ibu di dalam pembiasaan murid membaca buku terhadap kebiasaan menonton televisi siswa?
2.	Pendanaan	1. Sumber pendanaan	1. Apakah ibu dalam pendanaan ini melakukan rencana pendanaan kepada pengelola perpustakaan melalui assessment terhadap koleksi buku yang ada di perpustakaan untuk literasi siswa?
3.	Kecanduan game online	1. Pembiasaan membaca buku di sekolah maupun di rumah	1. Apakah ibu memberikan tugas kepada wali kelas untuk berkoordinasi dengan wali murid dalam pembiasaan membaca buku di rumah terhadap maraknya kecanduan game online?

4.	Lain-lain		1. Adakah faktor penghambat yang lain dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?
----	-----------	--	---

Instrument Penelitian

Daftar pertanyaan terkait peran kepala sekolah

Identitas Narasumber : Tri Handayani, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Educator	1. Meningkatkan kinerja tenaga pendidikan.	1. Bagaimana cara ibu selaku kepala sekolah dalam mendorong para guru untuk kreatif di kelas?
2.	Manager	1. Membuat rencana program dan tujuan sekolah.	1. Bagaimana ibu selaku kepala sekolah dalam membuat rencana program serta tujuan sekolah?
3.	Administrator	1. Menyelesaikan berbagai program yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan. 2. Membuat program kerja sekolah jangka pendek, menengah dan panjang	1. Bagaimana ibu menyelesaikan berbagai program yang bersifat pencatatan, penyusunan serta pendokumenan? 2. Bagaimana ibu membuat program kerja sekolah jangka pendek, menengah dan panjang?

4.	Supervisor	1. Melakukan supervise oleh tenaga pendidik	1. Apakah ibu melakukan supervise kepada tenaga pendidik?
5.	Leader	1. Menghargai pendapat para guru dan masukan dari guru.	1. Bagaimana cara ibu menyelesaikan suatu masalah yang muncul serta bagaimana ibu memberikan solusinya?
6.	Motivator	1. Mampu memotivasi dan menginspirasi guru dalam jenjang karir, prestasi kerja dan membangun jejaring.	1. Bagaimana cara ibu untuk memotivasi dan menginspirasi guru dalam jenjang karir, prestasi kerja dan membangun jejaring?
7.	Innovator	1. pengembangan tata ruang sekolah, 2. Pengembangan model-model pembelajaran, 3. Pengembangan kewirausahaan;	1. Apakah ibu melakukan pengembangan tata ruang sekolah? 2. Apakah ibu melakukan pengembangan model-model pembelajaran? 3. Apakah ibu melakukan pengembangan kewirausahaan?

Daftar Pertanyaan Peran Kepala Sekolah

1. Edukator : Bagaimana cara ibu membimbing para guru tenaga kependidikan dalam mengikuti perkembangan IPTEK?
2. Manajer : Bagaimana cara ibu membuat rencana program serta tujuan sekolah?
3. Administrator : Bagaimana Ibu menyelesaikan program yang bersifat pencatatan penyusunan serta pendokumenan?
4. Supervisor : Apakah ibu melakukan supervisi kepada para guru dan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan?
5. Leader : Bagaimana cara ibu mengembangkan mutu pendidikan di sekolah serta Mengembangkan semangat kerjasama yang harmonis?
6. Motivator : Bagaimana cara ibu memotivasi dan menginspirasi guru dalam jenjang karir dan prestasi kerja?
7. Inovator : Bagaimana cara ibu melakukan pengembangan tata ruang sekolah dan apakah ibu melakukan pengembangan model pembelajaran di kelas?

Pertanyaan Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi.

Meningkatkan Kualitas Pendidik (Kedisiplinan)

1. Apakah ibu melakukan kegiatan absensi setiap pagi?
2. Bagaimana cara ibu menekankan kedisiplinan kepada guru?
3. Apakah ibu membentuk teacher meeting?
4. Apakah ibu melakukan rapat dan membahas tentang literasi siswa?
5. Apakah ibu sering mengikuti lokakarya atau workshop tentang gerakan literasi sekolah?

Meningkatkan Minat Membaca

1. Apakah di sekolah ini terdapat struktur organisasi pengelola perpustakaan?

2. Apakah perpustakaan telah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para siswa dan guru?
3. Apakah di sekolah ini mewajibkan peminjaman buku dalam waktu per minggu atau per bulan?
4. Apakah di setiap kelas memiliki buku bacaan siswa?
5. Apakah di sekolah ini sering melakukan lomba bercerita?
6. Apakah di sekolah ini memberikan bimbingan membaca kepada para siswa yang belum lancar membaca?
7. Apakah di setiap kelas membuat mading untuk kelas?

Meningkatkan Minat Menulis

1. Apakah di sekolah ini sering mengadakan lomba pantun dan puisi?
2. Apakah di sekolah ini memberikan bimbingan untuk siswa belajar menulis cerita, pantun dan puisi?

Pertanyaan Pelaksanaan Budaya Literasi

1. Apakah di sekolah ini ada kegiatan membaca 15 menit setiap hari?
2. Apakah kepala sekolah dan guru menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit?
3. Apakah di sekolah ini ada tim literasi sekolah atau TLS
4. Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di kelas atau area lain di sekolah?
5. Apakah ada pojok baca di setiap kelas ataukah ada area membaca yang nyaman bagi siswa?
6. Apakah perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan yang diperlukan oleh siswa dan guru?
7. Apakah UKS menjadi lingkungan yang bersih sehat dan kaya teks?

8. Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut dari kegiatan 15 menit membaca?
9. Apakah kepala sekolah berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah?
10. Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi di kelas?
11. Apakah ada kegiatan akademik yang mendukung literasi sekolah?
12. Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu bertema literasi?
13. Apakah ada kegiatan unjuk karya dari kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi?
14. Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit?
15. Apakah guru melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran?
16. Apakah sekolah melibatkan publik orang tua dalam gerakan literasi sekolah?
17. Apakah sekolah berkerjasama dengan pihak eksternal untuk membangun budaya literasi di sekolah?
18. Bagaimana pelaksanaan budaya literasi di sekolah ini?

Pertanyaan Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor Pendukung

1. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah mencukupi dalam membangun budaya literasi?
2. Apakah di sekolah ini terdapat donatur yang menyumbangkan buku sebagai sumber bacaan literasi?
3. Apakah ada waktu khusus bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah?
4. Dari manakah sumber pendanaan untuk bahan bacaan literasi?

5. Adakah faktor pendukung lain dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?

Faktor Penghambat

1. Bagaimana cara ibu dalam pembiasaan murid membaca buku terhadap kebiasaan menonton TV?
2. Apakah ibu memberikan tugas kepada wali kelas untuk berkoordinasi dengan wali murid dalam pembiasaan membaca terhadap maraknya kecanduan game online?
3. Apakah ada faktor penghambat yang lain dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?

TRIANGULASI DATA

Daftar pertanyaan wawancara bersama Ibu Nurhandayani, S.Pd

1. Apakah semua warga di sekolah ini ikut berperan dalam membangun budaya literasi?
2. Menurut ibu apa tujuan dari budaya literasi?
3. Apakah benar kepala sekolah di sini melakukan rapat dan membahas tentang literasi siswa?
4. Apakah benar di setiap kelas memiliki buku bacaan siswa?
5. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu saat pembiasaan anak membaca di sekolah?
6. Apakah di sekolah ini sering melakukan lomba bercerita?
7. Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?

Daftar pertanyaan wawancara bersama ibu Rosnani, S.Pd

8. Apakah benar di sekolah ini sering mengadakan lomba pantun dan puisi?
9. Apakah di sekolah ini ada kegiatan membaca 15 menit setiap hari ?
10. Apakah benar kepala sekolah di sini dan guru menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit setiap hari ?
11. Apakah benar di sini ada pojok baca di setiap kelas sebagai salah satu sarana membangun budaya literasi disekolah?
12. Menurut ibu apa tujuan dari budaya literasi?
13. Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?

Daftar pertanyaan wawancara bersama ibu Rita Apriani, S.Pd

14. Apakah benar kepala sekolah di sini UKS menjadi lingkungan yang bersih dan sehat serta kaya teks?
15. Apakah benar kepala sekolah di sini berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi?
16. Apakah benar ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu bertema literasi?
17. Apakah benar ada unjuk karya dari kegiatan perayaan hari tersebut?
18. Apakah benar guru melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran?
19. Menurut ibu apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah mencukupi dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?

Daftar pertanyaan wawancara bersama ibu Dina Wahyuni, S.Pd

20. Apakah benar ada waktu khusus bagi siswa untuk melakukan kegiatan literasi di sekolah?
21. Menurut ibu apa tujuan dari budaya literasi?
22. Apa saja faktor pendukung dalam membangun budaya literasi di sekolah?
23. Apakah benar ibu kepala sekolah memberikan Tugas kepada wali kelas untuk membaca terhadap maraknya kecanduan game online?
24. Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?
25. Apakah ada faktor penghambat lain dalam membangun budaya literasi di sekolah ini?

Daftar pertanyaan wawancara bersama Petugas Perpustakaan

1. Apakah benar ibu kepala sekolah melakukan kegiatan absensi setiap hari?
2. Apakah benar ibu kepala sekolah menekankan kedisiplinan kepada guru dan seluruh warga yang ada di sekolah ini?
3. Apakah benar di sekolah ini terdapat struktur organisasi pengelola perpustakaan?
4. Apakah benar perpustakaan di sini telah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para siswa?
5. Apakah benar sekolah ini mewajibkan peminjaman buku dalam waktu per minggu atau perbulan?
6. Apakah benar di sekolah ini sering mengadakan lomba pantun dan puisi?
7. Apakah benar ada bahan kaya teks yang terpampang di setiap kelas atau area lain di sekolah?
8. Apakah benar ada pojok baca di setiap kelas atau ada area lain yang membaca yang membuat siswa?
9. Apakah benar kepala sekolah berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah?

Nama Siswa	Pertanyaan
Cahaya Anggraini Zafira Rahmadani	1. Apakah benar di sekolah ini sering mengadakan lomba pantun dan puisi? 2. Apakah adik pernah mengikuti lomba pantun atau puisi di sekolah ini?

	3. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti lomba pantun dan puisi disekolah ini? 4. Apakah adik sering berkunjung ke perpustakaan sekolah? 5. Apakah di perpustakaan sekolah adik bisa menemukan buku bacaan yang diperlukan?
Tristan Rafyohanes Syafira Zianka	1. Apakah benar di setiap kelas adik memiliki buku bacaan? 2. Apakah adik merupakan siswi yang suka membaca di kelas? 3. Apa yang menyebabkan adik menjadi suka membaca di kelas?
Kheila Yendistia Apricilia Armitha	1. Apakah adik sering membaca dinding literasi di sekolah ini? 2. Apakah adik senang membaca di taman sekolah atau brankas buku?

Lembar Observasi

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Ada	Tidak Ada
1.	Peran Kepala Sekolah	1. Kepala sekolah sebagai Educator	Membimbing para guru tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK	✓	
		2. Kepala sekolah sebagai Manajer	Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, serta mengatur tata usaha, siswa dan ketenangan dan juga sarana dan prasarana,	✓	
		3. Kepala sekolah sebagai Administrator	Melakukan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.	✓	
		4. Kepala sekolah sebagai supervisor	Mensupervisi pekerjaan yang akan dilakukan oleh tenaga pendidikan	✓	
		5. Kepala sekolah sebagai leader	Mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. dan mengembangkan semangat kerjasama yang harmonis.	✓	
		6. Kepala sekolah sebagai motivator	Mampu memotivasi dan menginspirasi guru dalam jenjang karir, prestasi kerja dan membangun jejaring.	✓	
		7. Kepala sekolah sebagai innovator	Pengembangan tata ruang sekolah dan apakah ibu melakukan pengembangan model pembelajaran di kelas	✓	
2.	Budaya Literasi	1. Pelaksanaan budaya literasi	Kegiatan 15 menit membaca	✓	
			Adanya Tim Literasi Sekolah (TLS)	✓	
			Adanya bahan kaya teks	✓	
			Adanya poster tentang literasi	✓	
			Adanya pojok baca di beberapa kelas	✓	
			Adanya pojok baca setiap kelas		✓

			Adanya perpustakaan	✓	
			Kegiatan tindak lanjut dari 15 menit membaca	✓	
			Adanya komitmen kepala sekolah dalam mendukung GLS	✓	
			Adanya penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi	✓	
			Adanya kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi di sekolah	✓	
			Adanya perayaan hari-hari tertentu bertema literasi	✓	
			Adanya unjuk karya	✓	
			Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan	✓	
			Adanya pengembangan strategi membaca 15 menit	✓	
			Sekolah melibatkan publik	✓	
			Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal	✓	
		2. Meningkatkan kualitas pendidik (SDM)	Melakukan absensi dan kedisiplinan guru	✓	
			Membentuk <i>Teacher Meeting</i>	✓	
			Mengikuti lokakarya atau workshop	✓	
		3. Meningkatkan minat membaca	Mewajibkan siswa membaca pengetahuan populer maupun sastra		✓
			Mengadakan lomba bercerita	✓	
			Memberikan bimbingan membaca kepada siswa	✓	
			Menugaskan anak membuat mading kelas	✓	
		4. Meningkatkan minat menulis	Menulis pantun dan puisi	✓	
			Menulis buku harian (<i>diary</i>)		✓
			Menulis cerita	✓	
		5. Faktor pendukung	Sarana dan prasarana	✓	
			Donator buku	✓	
			pendanaan	✓	
		6. Faktor penghambat	Kurang minat membaca siswa	✓	
			Kecanduan bermain handphone	✓	
			Peran keluarga yang kurang mendukung literasi	✓	

Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Peran kepala sekolah	1. Kepala sekolah sebagai Educator	1
		2. Kepala sekolah sebagai Manajer	2
		3. Kepala sekolah sebagai Administrator	3
		4. Kepala sekolah sebagai supervisor	4
		5. Kepala sekolah sebagai leader	5
		6. Kepala sekolah sebagai motivator	6
		7. Kepala sekolah sebagai innovator	7
2.	Peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi	1. Meningkatkan kualitas pendidik	8, 9, 10, 11 dan 12
		2. Meningkatkan minat membaca	13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 19
		3. Meningkatkan minat menulis	20 dan 21
3.	Pelaksanaan budaya literasi	1. Kegiatan 15 menit membaca	22 dan 23
		2. Adanya Tim Literasi Sekolah (TLS)	24
		3. Adanya bahan kaya teks	25
		4. Adanya poster tentang literasi	26
		5. Adanya pojok baca	27
		6. Adanya perpustakaan	28
		7. Adanya kebun sekolah kantin dan UKS menjadi lingkungan yang bersih sehat dan kaya teks	29
		8. Adanya jurnal harian siswa	30
		9. Adanya portofolio siswa	31
		10. Adanya jurnal respon siswa	32
		11. Kegiatan tindak lanjut dari 15 menit membaca	33
		12. Adanya komitmen kepala sekolah dalam mendukung GLS	34
		13. Adanya penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi	35
		14. Adanya kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah	36
		15. Adanya perayaan hari-hari tertentu bertema literasi	37
		16. Adanya unjuk karya	38
		17. Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan	39
		18. Adanya pengembangan strategi membaca 15 menit	40 dan 41

3.		19. Sekolah melibatkan publik	42
		20. Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal.	43
	Faktor Pendukung	24. Adanya sarana prasarana	44
		25. Adanya bahan bacaan	45
		26. Adanya pendanaan dan alokasi waktu	46, 47, dan 48
	Faktor penghambat	1. Budaya menonton TV	49
		2. Pendanaan	50
		3. Kecanduan game online	51 dan 52



Gambar
Area depan SDN 7 Rejang Lebong



Gambar
Halaman Sekolah SDN 7 Rejang Lebong



Gambar
Poster Literasi Sekolah



Gambar
Dinding Literasi GBT



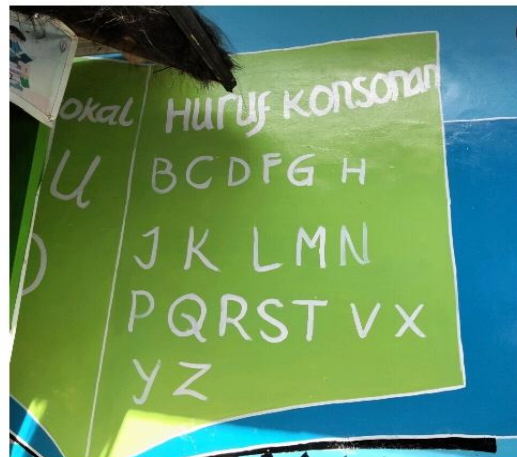
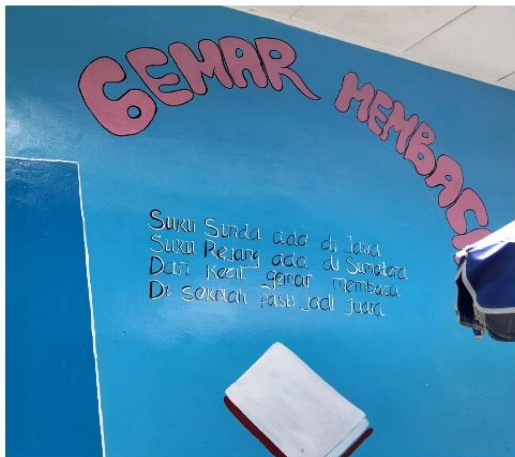
Gambar
Dinding Literasi Bangun Ruang



Gambar
Dinding Literasi Bangun Datar



Gambar
Dinding Literasi



Gambar
Dinding Literasi





**Gambar
Wawancara dengan
Ibu Tri Handayani, M.Pd**



**Gambar
Wawancara dengan
Ibu Dina Wahyuni, S.Pd**



**Gambar
Wawancara dengan
Ibu Mutia Ayu Agustika, S.Pd**



**Gambar
Wawancara dengan
Ibu Rosnani, S.Pd**



Gambar
Kegiatan belajar di Berankas buku
oleh siswa kelas IV



Gambar
Buku Administrasi Perpustakaan



Gambar
Buku Absensi tenaga pendidik
SDN 7 Rejang Lebong



Gambar
Visi dan Misi
SDN 7 Rejang Lebong



Gambar
Wawancara dengan Cahaya
Anggraini (Siswi kelas VI)



Gambar
Kegiatan Literasi di Kelas IV B



Gambar
Kegiatan Literasi di Kelas IV A
di Koridor Perpustakaan



Gambar
Kegiatan Belajar di Berankas Buku

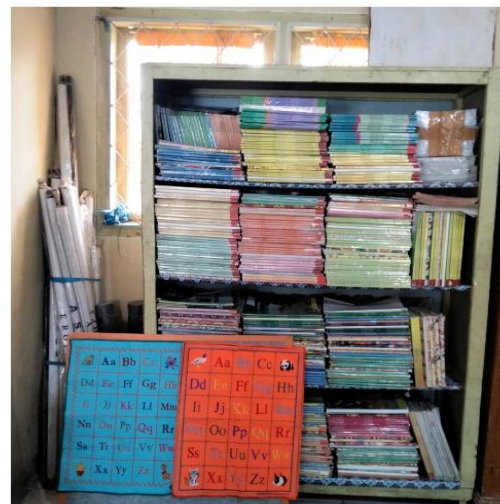
Gambar
Karya Digital E-Book
Pantun dan Puisi



Gambar
Berankas Buku SDN 7 RL



Gambar
Media dalam bimbingan membaca



Gambar
Media dalam bimbingan membaca



**Gambar
Karya Siswa di kelas VI**



**Gambar
Buku cerita di Berankas buku**



**Gambar
Karya Siswa**



**Gambar
Karya Siswa**

Gambar
Pojok Baca di Kelas



Gambar
Kegiatan Jumat Imtaq



Gambar
Kegiatan Jumat Imtaq



Gambar
Kegiatan Bimbingan Membaca



Gambar
Kegiatan pemanfaatan dinding literasi

Gambar
Perpustakaan Sekolah dan UKS





Gambar
Wawancara dengan
Ibu Nurhandayani, S.Pd



Gambar
Wawancara dengan
Ibu Rita Apriani, S.Pd



Gambar
Wawancara dengan
Syafira Zianka (Siswi kelas IV)



Gambar
Wawancara dengan
Zafira Ramadhani (Siswi kelas V)

Gambar

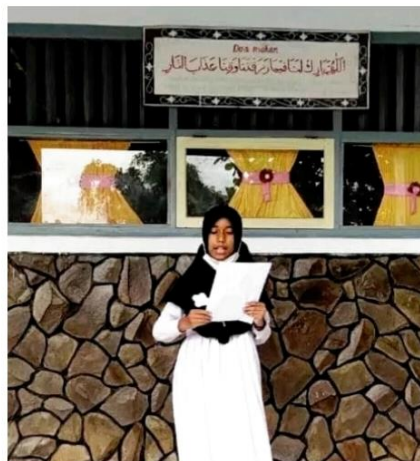
Scan Barcode Karya Digital

Pantun dan Puisi

SDN 7 Rejang Lebong



Gambar
Kegiatan Literasi Siswa SDN 7 Rejang Lebong



Gambar
Guru dan siswa mengikuti perkembangan IPTEK





Gambar
Ruang TIK dan UKS
SDN 7 Rejang Lebong



SAPA SISWA

Peserta Lomba Tingkat Nasional



KHEILA Yendistia Utami (10) merupakan siswa kelas V di SDN 7 Rejang Lebong, dan juga merupakan salah satu peserta lomba gambar bercerita tingkat nasional pada ajang

Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2022. Dikatakannya bahwasanya dirinya telah mendapatkan juara 1 pada perlombaan gambar bercerita pada Ajang FLS2N tingkat provinsi Bengkulu kemarin sehingga dirinya menjadi peserta atau pun perwakilan provinsi Bengkulu melaju ke tingkat Nasional. Siswa yang akrab disapa Kheila tersebut mengaku bahwasanya, dirinya merupakan buah hati dari pasangan Adi Putra Ramadhan dan Yeni Melianti yang lahir di Bengkulu 6 Juli 2012 silam dan saat ini tinggal di Kelurahan Batu Galing Kecamatan Curup Tengah.

Dikatakannya diperolehnya prestasi tersebut dikarenakan dirinya memang mempunyai hobi menggambar tersebut sejak dirinya masih kecil. Terlebih lagi atas hobinya tersebut juga didukung oleh pihak sekolahnya serta orang tuanya nya sehingga dirinya bisa mendapatkan prestasi tersebut. (CW1)



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

SURAT REKOMENDASI

Nomor *sp*/ln.34/FT.3/PP.00.9/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP : 197212071998031007
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/ IV b
Jabatan : Ketua Prodi PGMI

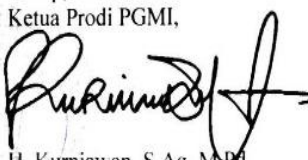
Menerangkan bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah
Pembimbing I : Dr. Edi Wahyudi Mucktar, M.T.Pd
Pembimbing 2 : Dini Palupi Putri, M.Pd

Memberikan rekomendasi untuk dapat mengajukan pembuatan SK Pembimbing skripsi sebagai salah satu syarat penerbitan SK.

Demikian rekomendasi ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Maret 2022
Ketua Prodi PGMI,



H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP. 197212071998031007

Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Selasa.....JAM 13.30. TANGGAL 25 Januari.. TAHUN 2021
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Nursinah Jannati.....
NIM : 18591102.....
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.....
SEMESTER : VII.....
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH.....
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI.....
DI SDN 7 REJANG LEBONG.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

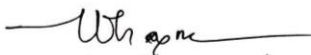
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Menambah latar belakang masalah.....
- b. Menambah batasan masalah dan identifikasi masalah.....
serta memperbaiki daftar pustaka.....
- c.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

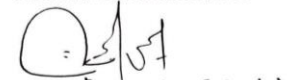
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

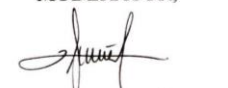

(Dr. Edi Wahyudi, M.Tp.)

CURUP, Januari 2022

CALON PEMBIMBING II


(Dini Palupi Putri (M.Pd.))

MODERATOR,


(Siti Rahmadani)

Scanned by TapScanner



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/335 /IP/DPMTSP/VIII/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1061/In.34/FT/PP.00.9/08/2022 tanggal 16 Agustus 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nursinah Jannati/ Curup, 05 Juli 1999
NIM : 18591102
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri 07 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Agustus 2022 s/d 16 November 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 18 Agustus 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. Afnisardi, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Keshangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 07 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG
Jln. Ketahun I Prumnas Kel Batu Galing Kec. Curup Tengah Tlp (0732) 24192



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 064 / DS / SDN7RL / VIII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Handayani, M.Pd
NIP : 19820118 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 7 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Ketahun I Prumnas Kel. Batu Galing Kec. Curup Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **NURSINAH JANNATI**
NIM : 18591102
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiah

Menyatakan bahwa Telah melakukan penelitian tentang **“Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri 7 Rejang Lebong”** Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu mulai tanggal 18 Agustus 2022 s/d 16 November 2022.
Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Rejang Lebong, 27 Agustus 2022

Kepala Sekolah



TRI HANDAYANI, M.Pd
NIP. 19820118 200502 2 002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Apricilia Armita
Jabatan : Siswa Kelas VI B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Apricilia Armita

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Wahyuni, S. Pd
Jabatan : Guru Kelas V A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Dina Wahyuni, S.Pd
NIP. 19870605 201101 2 019

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cahaya Anggraini
Jabatan : Siswa Kelas VI B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Cahaya Anggraini

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MM. Nurhandayani S. Pd
Jabatan : Guru Kelas VI B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

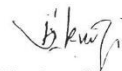
Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



MM. Nurhandayani, S.Pd
NIP. 19651011 198601 2 003

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosnani, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas IV A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Rosnani, S. Pd
NIP. 19700405200103 2 002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutia Ayu Agustika, S.Pd
Jabatan : Pengelola Perpustakaan SD Negeri 7 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Mutia Ayu Agustika, S. Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kheila Yendistia Utami
Jabatan : Siswa Kelas V A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Kheila Yendistia Utami

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafira Zianka
Jabatan : Siswa Kelas IV A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

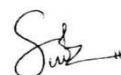
Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Syafira Zianka

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zafira Ramadhani
Jabatan : Siswa Kelas V A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Zafira Ramadhani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Handayani, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 7 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nursinah Jannati
NIM : 18591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di SD Negeri
7 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Agustus 2022

Pihak yang diwawancarai



Tri Handayani, M.Pd
NIP. 19820118 200502 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 02 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.247/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Edi Wahyudi, M.Pd** 197303131997021001
2. **Dini Palupi Putri, M.Pd** 198810192015032009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A

Nursinah Jannati

N I M

18591102

JUDUL SKRIPSI

Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di SDN 7 Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 14 Maret 2022
Dekan
Hindri Nurmal

Lampiran

1. Rektori
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabog. Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nursinah Jannati, biasa dipanggil Nur. Lahir di Curup, tanggal 05 Juli 1999. Anak kedua dari 2 bersaudara, yakni Abdul Rahman Sidiq dan Nursinah Jannati. Kami terlahir dari orang tua yang hebat yaitu Bapak Sutarno dan Ibu Sumikem.

Pada tahun 2013 saya lulus dari SDN 04 Curup Tengah. Saya melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP N 2 Curup Tengah. Setelah tiga tahun bersekolah disana, saya melanjutkan ke MAN Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2018.

Karena merasa masih kurang dengan pengetahuan mengenai pendidikan, akhirnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang InsyaAllah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Alamat asli penulis adalah di Jalan Pramuka Air Bang RT 10 RW 04 Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis saat ini tinggal bersama kedua orang tua di Air Bang.